

**EVALUASI KEBERADAAN KOMUNITAS ACEH BOOK PARTY DALAM  
PENGEMBANGAN BUDAYA BACA DI KALANGAN MAHASISWA KOTA  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**MUZHAFARAH**

**NIM: 210503003**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**2026 M/ 1447 H**

**EVALUASI KEBERADAAN KOMUNITAS ACEH *BOOK PARTY* DALAM  
PENGEMBANGAN BUDAYA BACA DI KALANGAN MAHASISWA KOTA  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

Disusun Oleh:

**MUZHAFARAH**

**NIM. 210503003**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora**

**Prodi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui untuk Dimunafasyahkan oleh:

**Pembimbing 1**

**Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd**

**NIP: 197511022003122002**

**Pembimbing 2**

**Zikrayanti, M.LIS**

**NIP: 198411242023212019**

**Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan**

**Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.**

**NIP. 197711152009121001**

**SKRIPSI**

**EVALUASI KEBERADAAN KOMUNITAS ACEH *BOOK PARTY* DALAM  
PENGEMBANGAN BUDAYA BACA DI KALANGAN MAHASISWA KOTA  
BANDA ACEH**

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan  
Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan Lulus** Serta Diterima Sebagai Salah  
Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 23 Januari 2026 M

04 Sya'ban 1447 H

Di Darussalam-Banda Aceh

**DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua,



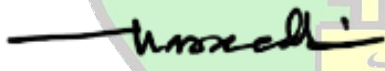
Dr. Suraiva, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197511022003122002

Sekretaris,



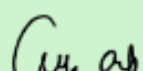
Zikravanti, M.LIS.  
NIP. 198411242023212019

Penguji I,



Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D  
NIP. 197101101999031002

Penguji II,



Cut Putroe Yuliana, M.IP.  
NIP. 198507072019032017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag, Ph.D  
NIP. 197801011997031005

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muzhaffarah

Nim : 210503003

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul skripsi : Evaluasi Keberadaan Komunitas Aceh *Book Party* dalam Pengembangan Budaya Baca di Kalangan Mahasiswa Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Januari 2026

Yang menyatakan,



Muzhaffarah

NIM. 210503003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta kesehatan kepada penulis, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membimbing kita kealam yang penuh ilmu pengetahuan ini.

Dengan segala kekurangan dan kelemahan akhirnya peneliti dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul “Evaluasi Keberadaan Komunitas Aceh Book Party dalam Pengembangan Budaya Baca di Kalangan Mahasiswa Kota Banda Aceh”. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh. Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat yang sangat besar peneliti ucapkan terima kasih yang sangat istimewa kepada :

1. Kedua orang tua, Ayah dan Bunda. Kakak, Adik-adik keponakan tersayang Zian dan Moon Poni, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa serta doa

yang tulus selama peneliti menempuh studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta jajarannya, dan Bapak Mukhtaruddin, S,Ag.,M.LIS selaku ketua prodi Ilmu Perpustakaan, Bapak T. Mulkan Safri, M.IP selaku sekretaris prodi Ilmu Perpustakaan.
3. Ibu Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Zikrayanti, M.LIS selaku pembimbing II yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, serta memberikan perhatian lebih dan juga telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepada Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membantu peneliti selama ini.
5. Terima kasih kepada Pengurus Komunitas Aceh Book Party Ruhaya Azzahra beserta mahasiswa peserta Komunitas Aceh Book Party yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang telah peneliti lakukan.
6. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2021 yang selalu memberikan semangat dan dukungannya. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar Ilmu Perpustakaan yang telah membantu, memberikan semangat, pikiran, dan tenaga.

7. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas kepercayaan, ketekunan, dan komitmen yang terus dijaga selama proses penulisan. Terima kasih karena telah bekerja keras tanpa lelah, bertahan di tengah berbagai tantangan, tidak mudah menyerah, dan tetap melangkah meskipun dalam kondisi sulit. Penulis juga menghargai usaha untuk terus belajar, memperbaiki diri, serta berupaya melakukan lebih banyak hal yang benar daripada kesalahan. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada diri sendiri karena telah konsisten berusaha, tetap rendah hati, dan terus menjadi diri sendiri hingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, baik dari segi isi dan hasil penelitiannya, namun hanya ini kemampuan yang dapat peneliti miliki. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya dapat meningkatkan kesempurnaan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 16 Januari 2026

Peneliti,

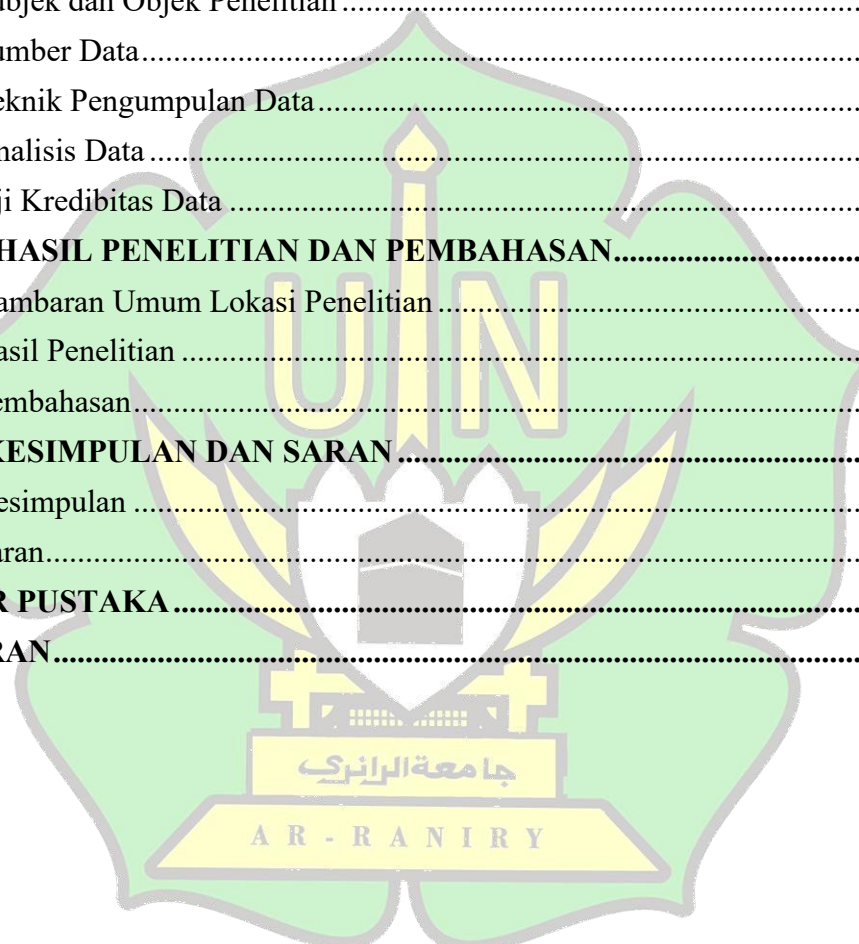
Muzhaffarah

NIM. 210503003

## DAFTAR ISI

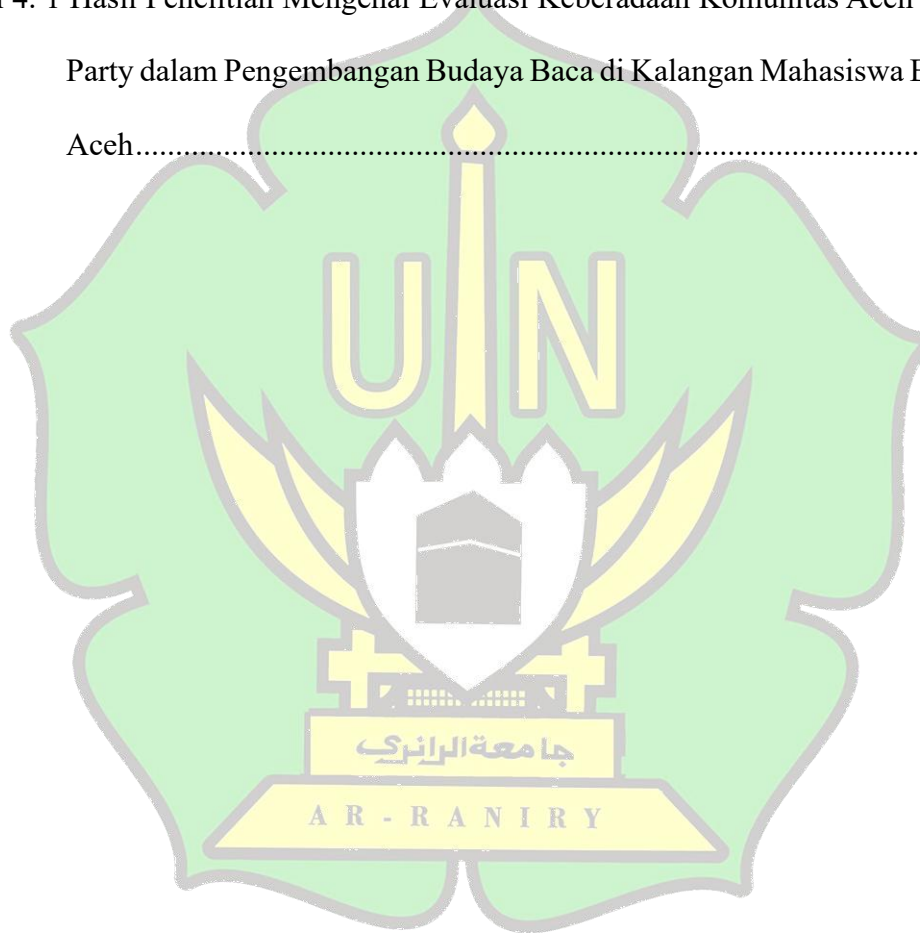
LEMBARAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Penjelasan Istilah.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Pustaka.....	16
B. Evaluasi.....	18
1. Pengertian Evaluasi.....	18
2. Tujuan Evaluasi.....	20
3. Manfaat Evaluasi.....	24
4. Model Evaluasi Kirkpatrick .....	27
C. Komunitas Literasi .....	34
1. Pengertian Komunitas Literasi .....	34
2. Tujuan Komunitas Literasi .....	35
3. Manfaat Komunitas Literasi.....	38
4. Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Berkunjung ke Komunitas Literasi .....	41
D. Budaya Baca Mahasiswa.....	44
1. Pengertian Budaya Baca di Kalangan Mahasiswa .....	44

2.	Tujuan Mengembangkan Budaya Baca di Kalangan Mahasiswa .....	46
3.	Manfaat Budaya Baca di Kalangan Mahasiswa .....	47
4.	Faktor yang Mempengaruhi Budaya Baca di Kalangan Mahasiswa ....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>52</b>
A.	Rancangan Penelitian .....	52
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	54
C.	Fokus Penelitian .....	55
D.	Subjek dan Objek Penelitian .....	55
E.	Sumber Data .....	57
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	58
G.	Analisis Data .....	67
H.	Uji Kredibilitas Data .....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>75</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	75
B.	Hasil Penelitian .....	79
C.	Pembahasan .....	96
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>104</b>
A.	Kesimpulan .....	104
B.	Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>107</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>118</b>



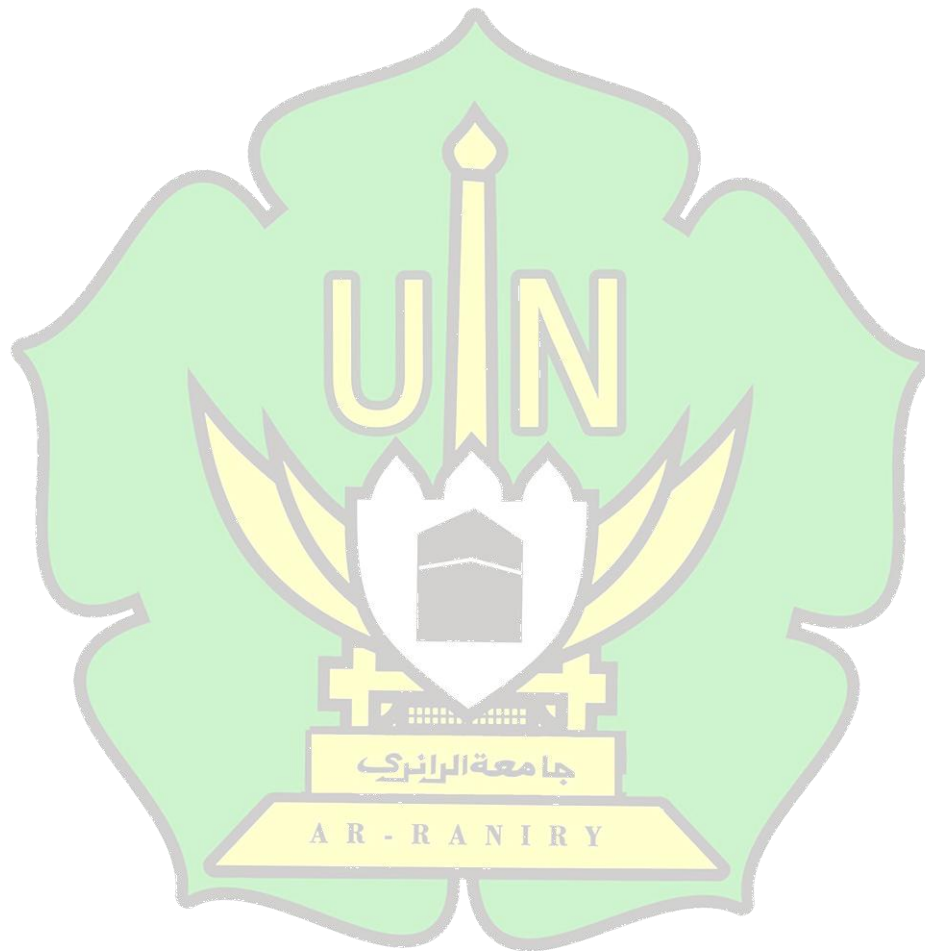
## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Penelitian Berdasarkan Teori Model Evaluasi Kirkpatrick Untuk Wawancara Dengan Pengurus Komunitas.....	61
Tabel 3. 2 Indikator Penelitian Berdasarkan Teori Model Evaluasi Kirkpatrick Untuk Wawancara Dengan Peserta/Mahasiswa Komunitas .....	64
Tabel 4. 1 Hasil Penelitian Mengenai Evaluasi Keberadaan Komunitas Aceh Book Party dalam Pengembangan Budaya Baca di Kalangan Mahasiswa Banda Aceh.....	93



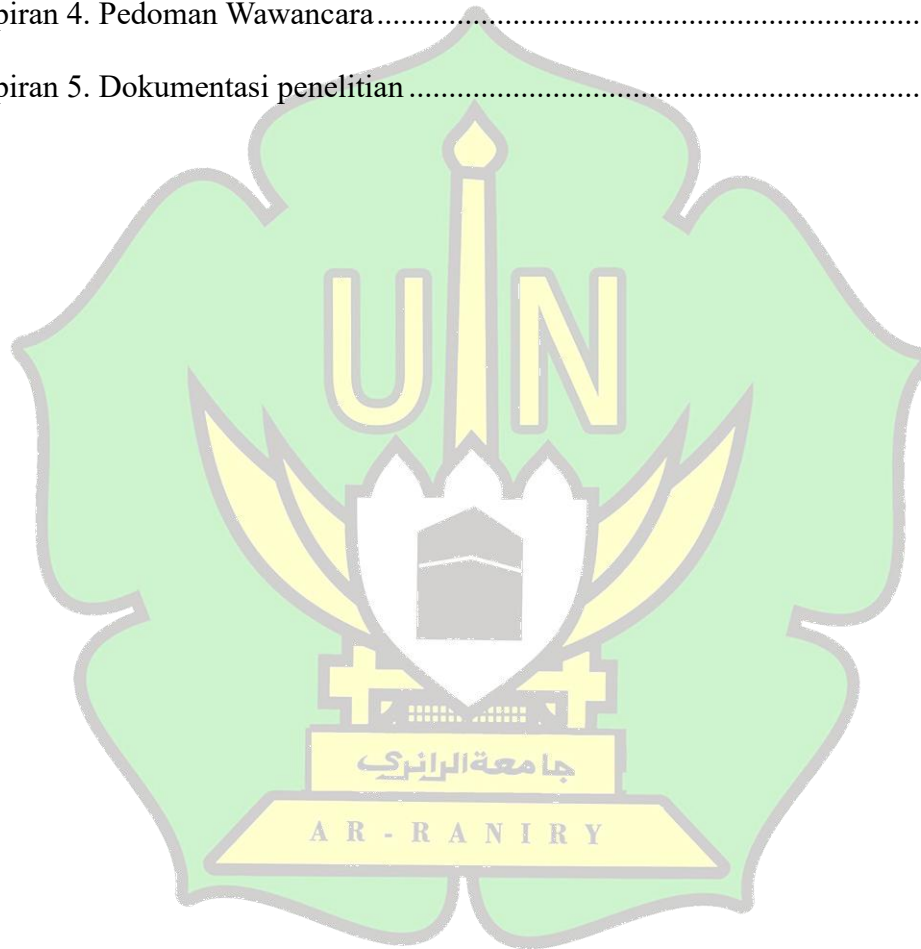
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Antusiasme peserta mereview buku di Hutan Kota .....	82
Gambar 4. 2 Foto bersama dengan buku review berbeda .....	88
Gambar 4. 3 Foto bersama dengan buku review berbeda .....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa .....	118
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora ....	119
Lampiran 3. Surat Persetujuan Izin Penelitian dari Komunitas Aceh Book Part	120
Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....	121
Lampiran 5. Dokumentasi penelitian .....	126



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Evaluasi Keberadaan Komunitas Aceh Book Party dalam Pengembangan Budaya Baca di Kalangan Mahasiswa Kota Banda Aceh”. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah keberadaan komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh berdasarkan model evaluasi Kirkpatrick dan kendala komunitas Aceh Book Party dalam mengembangkan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan etnografi dengan tektik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Model evaluasi yang dipilih yaitu Model Evaluasi Kirkpatrick (*Reaction, Learning, Behavior, Result*), dalam model ini peneliti membagi evaluasi kegiatan Komunitas Aceh Book Party ke dalam empat level: 1. *Reaction*, meliputi kepuasan, minat, motivasi, dan kenyamanan peserta terhadap kegiatan 2. *Learning*, meliputi peningkatan pengetahuan, wawasan literasi, dan keterampilan (*soft skill*). 3. *Behavior*, meliputi perubahan kebiasaan membaca dan penerapan literasi dalam kehidupan sehari-hari 4. *Result*, meliputi dampak akhir terhadap pengembangan budaya baca dan kemampuan kritis mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Aceh Book Party mendapat respons positif dan mampu meningkatkan pengetahuan literasi serta keterampilan berdiskusi mahasiswa. Namun, komunitas masih menghadapi kendala berupa rendahnya partisipasi pada tahap awal, keterbatasan publikasi dan pendanaan, kebutuhan inovasi kegiatan, serta rendahnya kepercayaan diri sebagian peserta dalam mereview buku dan menyampaikan pendapat. Secara umum, Komunitas Aceh Book Party berkontribusi positif dalam pengembangan budaya baca mahasiswa Kota Banda Aceh. Namun memerlukan penguatan strategi dan dukungan berkelanjutan agar dampaknya lebih optimal.

**Kata Kunci:** Komunitas Literasi, Budaya Baca, Evaluasi, Model Kirkpatrick



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kegiatan yang memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berbahasa, yang sangat penting bagi setiap orang. Sebagai keterampilan dasar, membaca berperan dalam peningkatan keterampilan dasar lainnya, seperti menulis dan berbicara. Ini menunjukkan bahwa ketertarikan yang mendalam dalam membaca akan memperbaiki kemampuan menulis dan berbicara seseorang. Selain itu, membaca dapat dipandang sebagai faktor penting untuk mencapai keberhasilan dan perkembangan, yang menghasilkan transformasi yang berarti dalam berbagai aspek kehidupan dan ilmu pengetahuan.<sup>1</sup> Minat baca merupakan suatu ketertarikan yang membuat individu merasa senang dan bersemangat saat membaca, mendapatkan pengetahuan yang luas, serta memahami tulisan melalui buku.<sup>2</sup> Pada dasarnya, ketertarikan untuk membaca muncul dari keinginan yang kuat untuk melakukan aktivitas terkait membaca demi mendapatkan informasi dan manfaat. Semakin sering seseorang melakukan kegiatan membaca, semakin banyak wawasan dan pengetahuan yang diperolehnya. Sebaliknya, individu yang jarang

---

<sup>1</sup> Salwa Isheeqa Azzahra Maryam, Ginar Rangla Purnala, dan Ransi Adya Syihab, "Efektifitas Komunitas ' Baca Bareng di UPI ' Terhadap Tingkat Antusiasme Membaca Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia," *Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3.2 (2024), hal. 66–72.

<sup>2</sup> Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), hal. 54–60, doi:10.31004/jpdk.v1i2.572.

membaca hanya memiliki pengetahuan atau informasi yang terbatas. Berdasarkan data dari UNESCO, tingkat minat baca penduduk Indonesia sangat memprihatinkan, hanya mencapai 0,001%. Ini menunjukkan bahwa hanya satu dari setiap 1.000 orang Indonesia yang membaca secara rutin.<sup>3</sup>

Minat baca yang tumbuh secara konsisten akan berkembang menjadi budaya baca, yaitu sikap, kebiasaan, dan aksi dalam membaca yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus. Budaya baca tidak terbentuk secara instan, tetapi terbentuk melalui sebuah proses yang terus-menerus dan didukung oleh lingkungan yang positif. Apabila minat baca ditanam dan dipupuk di lingkungan yang tepat, maka seiring waktu akan berbuah menjadi budaya baca yang kuat dan berkelanjutan.<sup>4</sup> Budaya baca dapat diartikan sebagai aktivitas membaca yang dilakukan secara rutin dan teratur sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki budaya baca menganggap membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan.<sup>5</sup> Budaya baca di Indonesia menduduki peringkat terendah di antara tujuh negara ASEAN dengan skor 0,001, menunjukkan bahwa hanya satu dari seribu orang di Indonesia yang mempunyai budaya baca yang kuat.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Devi Puspita dkk., "Analisis Minat Baca Mahasiswa PGSD UPI Bumi Siliwangi," *AL Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 21.1 (2024), hal. 1151–1165.

<sup>4</sup> Harlina, Ramly, dan Azis, "Budaya Baca pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar," *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1.2 (2021), hal. 113–28.

<sup>5</sup> Dwi Putri Anjani, "Pengaruh Bookstagram Terhadap Budaya Baca: Studi Pada Followers Akun instagram @sintiawithbooks," 2022, hal. 1–125.

<sup>6</sup> Tika Sari dan Muhammad Walid, "Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Pengembangan Budaya Gemar Membaca Siswa," *Khazanah Intelektual*, 6.1 (2022), hal. 1335–54.

Sebagai *agent of change*, mahasiswa dituntut melakukan perubahan ke arah lebih baik dalam lingkungan masyarakat. Membaca sangat penting bagi mahasiswa, karena dengan membaca mahasiswa dapat menambah wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Sayangnya, berkurangnya ketertarikan untuk membaca di antara para mahasiswa telah menjadi persoalan yang signifikan dalam dunia pendidikan tinggi. Beberapa penyebab seperti kemajuan teknologi, gangguan dari media digital, dan tekanan akademis yang berat sering kali menghalangi pembentukan kebiasaan membaca yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan dorongan untuk mendorong mahasiswa agar dapat meningkatkan kemampuan baca mereka.<sup>7</sup>

Adapun yang menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan budaya baca mahasiswa adalah dengan mengikuti komunitas literasi. Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca, menulis, dan berbicara.<sup>8</sup> Komunitas merupakan sekelompok makhluk hidup, termasuk manusia dan spesies lainnya, yang mendiami suatu area tertentu dan berinteraksi satu sama lain. Komunitas terdiri dari individu-individu yang memiliki hubungan dekat melalui keluarga, persahabatan, atau minat yang serupa. Sebuah komunitas terbentuk berdasarkan hubungan sosial yang kokoh, saling membantu, dan tujuan yang sama. Komunitas dapat

---

<sup>7</sup> Salwa Isheeqa Azzahra Maryam dkk, *Efektivitas Baca Bareng...*, hal. 67.

<sup>8</sup> Nita Andriani dkk., "Analisis Peranan Komunitas Baca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan," *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*, 2.2 (2024), hal. 781–786.

mengembangkan budaya membaca dengan menciptakan suasana yang mendukung dan kolaboratif di mana para siswa bisa berbagi pengalaman membaca mereka, belajar dari satu sama lain, dan terlibat dalam diskusi yang merangsang mengenai buku.<sup>9</sup> Sedangkan, Komunitas literasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki minat atau kegemaran yang sama terhadap kegiatan literasi dan membaca. Peran dari komunitas literasi adalah sebagai pendorong pengembangan diri, membentuk individu yang cerdas, lembaga pengembangan budaya baca, fasilitator dan motivator, terampil dalam berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya.<sup>10</sup> Komunitas literasi memfasilitasi interaksi antar individu yang memiliki minat yang sama, sehingga membantu mereka untuk memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan mereka.<sup>11</sup>

Salah satu komunitas literasi yang mempromosikan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh adalah Aceh Book Party. Komunitas ini telah berdiri sejak 18 Februari 2024. Terbentuknya Aceh Book Party dilatarbelakangi oleh minat baca para pendirinya, yaitu Izzah dan Nabila. Tujuan utama didirikannya komunitas ini adalah untuk mengembangkan budaya baca anggotanya agar lebih terbiasa dengan buku. Per 28 Februari 2025, Aceh Book Party telah memiliki 200 anggota. Namun, jumlah

---

<sup>9</sup> Yusri Yusri dan Faisal Riza, "Analysis of Nyali Community ( Nyaman Literasi ) in Improving Reading Interest at SMPN 20 Medan," *Santhet Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 8.2 (2024), hal. 12526–33, doi:10.36526/js.v3i2.4288.

<sup>10</sup> Nita Andriani dkk, Analisis Peranan Komunitas Baca..., hal. 783.

<sup>11</sup> Wahyuning Ucik, "Membangun Komunitas Baca dan Literasi melalui Perpustakaan: Upaya Membangun Komunitas Baca dan Literasi melalui Perpustakaan," *Literasiana*, 1–6.01 (2023) <<https://jurnal.unwahaspress.com/index.php/literasiana/article/view/9>>.

anggota yang hadir dalam setiap kegiatan berkisar antara 15–20 orang. Untuk menjadi anggota komunitas ini, tidak terdapat kriteria khusus. Artinya, Aceh Book Party terbuka untuk seluruh kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, pekerja, pelajar, hingga mahasiswa. Meskipun demikian, komunitas ini mulai fokus pada promosi di kalangan mahasiswa, sehingga semakin banyak mahasiswa yang bergabung. Partisipasi dalam kegiatan Aceh Book Party diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk semakin berminat terhadap bahan bacaan. Keunikan komunitas ini terletak pada variasi kegiatan yang lebih beragam dibandingkan komunitas literasi lainnya. Selain itu, dalam sesi membaca bersama, Aceh Book Party memberikan kebebasan kepada anggotanya untuk memilih jenis bacaan maupun tema yang mereka minati. Aceh Book Party memiliki motto "*Semua Buku Dirayakan*". Kegiatan komunitas ini dilaksanakan setiap hari Minggu di berbagai lokasi, seperti Lapangan Tugu Universitas Syiah Kuala (USK), UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Lapangan Blang Padang, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Gramedia Banda Aceh, Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman, Stadion Harapan Bangsa, Taman Safiatuddin, Sophie's Sunset Library, dan beberapa kedai kopi.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Februari 2025 dengan salah satu pengurus Aceh Book Party, pengurus tersebut

---

<sup>12</sup> Ruhaya Azzahra, Pengurus Komunitas Aceh Book Party, *Wawancara*, Banda Aceh, 28 Februari 2025.

mengemukakan bahwa mahasiswa yang bergabung termotivasi untuk mereview buku, membaca buku, serta antusias menceritakan isi buku yang telah mereka baca. Hal ini membuat mahasiswa semakin dekat dengan bahan bacaan dan mengembangkan budaya baca mereka. Pengurus juga menyatakan bahwa seluruh mahasiswa yang datang menyukai buku.<sup>13</sup> Namun, berdasarkan observasi peneliti dalam kegiatan mereview buku, ditemukan bahwa terdapat mahasiswa yang merasa enggan untuk mereview buku dan terlihat pasif dalam diskusi. Selain itu, beberapa mahasiswa yang ditunjuk untuk mereview buku memilih untuk diam. Jumlah mahasiswa yang datang terlihat tidak mengalami peningkatan yang signifikan.<sup>14</sup> Oleh karena itu keberadaan Komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh perlu dievaluasi. Banyak jenis model evaluasi yang bisa diimplementasikan seperti evaluasi model provus (*discrepancy model*), evaluasi model stake (*countenance model*), evaluasi model CIPP, evaluasi model Kirkpatrick (*reaction, learning, behavior, result*), evaluasi model *brinkerhoff*, *measurement model*, *congruence model*, *illuminative model*, dan model logik (*logic model*).<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memilih model Kirkpatrick sebagai metode evaluasi keberadaan Komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh.

---

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Hasil observasi, Banda Aceh, 16 Februari 2025, 23 Februari 2025 dan 9 Maret 2025.

<sup>15</sup> Asyraf Suryadin, Winda Purnama Sari, dan Nurfitriani Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) antara Teori dan Praktiknya* (Samudra Biru, 2022).

Model Kirkpatrick digunakan karena model ini dapat mengukur seberapa efektif kegiatan Komunitas Aceh Book Party dalam mengembangkan budaya baca di kalangan mahasiswa. Melalui empat level evaluasi yaitu *reaction, learning, behavior, and result*. Peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana kegiatan komunitas berdampak pada budaya baca mahasiswa. Model ini juga berfungsi untuk mengenali kendala, seperti kurangnya keikutsertaan mahasiswa dalam aktivitas review buku dan ketidakberhasilan pertumbuhan jumlah anggota yang aktif.

*Reaction*, dalam penelitian ini untuk mengevaluasi bagaimana tanggapan atau respon mahasiswa terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas Aceh Book Party. *Learning*, dalam penelitian ini untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa yang tergabung dalam komunitas mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap terkait dengan pentingnya membaca. *Behavior*, bertujuan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi pada perilaku mahasiswa setelah mengikuti kegiatan Aceh Book Party. *Result*, digunakan untuk mengevaluasi hasil akhir atau dampak komunitas terhadap pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Dinda pada tahun 2023, menggunakan model evaluasi Kirkpatrick (*reaction, learning, behavior, result*) untuk mengukur seberapa baik program perpustakaan berbasis inklusi sosial pada perpustakaan umum Kota Batu

dilaksanakan.<sup>16</sup> Oleh sebab itu, model evaluasi Kirpatrick merupakan metode yang tepat untuk mengevaluasi keberadaan Komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa, karena model ini terlihat komprehensif dan banyak digunakan untuk mengevaluasi program kegiatan. Dilatarbelakangi maksud di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan **“Evaluasi Keberadaan Komunitas Aceh Book Party dalam Pengembangan Budaya Baca di Kalangan Mahasiswa Kota Banda Aceh”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah keberadaan komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh berdasarkan model evaluasi Kirkpatrick?
2. Apa saja kendala komunitas Aceh Book Party dalam mengembangkan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh?

---

<sup>16</sup> Dinda Ayu Novianti dkk., “Evaluasi Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Umum Kota Batu Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick,” *LibTech: Library and Information Science Journal*, 4.1 (2023), hal. 15–29, doi:10.18860/libtech.v4i1.19798.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengevaluasi keberadaan komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh berdasarkan model evaluasi Kirkpatrick.
2. Untuk mengetahui kendala komunitas Aceh Book Party dalam mengembangkan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap bahwa hasil dari studi ini dapat memberikan manfaat baik dalam teori maupun praktik kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan dan pemahaman teori dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh melalui komunitas Aceh Book Party.
  - b. Menambah wawasan mengenai strategi pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa kota banda aceh melalui komunitas Aceh Book Party.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Komunitas Aceh Book Party, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan strategi dalam menumbuhkan budaya baca mahasiswa.
- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa agar lebih sadar pentingnya membaca dalam mendukung prestasi akademik dan non-akademik.

## E. Penjelasan Istilah

### 1. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses di mana sekelompok orang dengan teliti mengamati, memperbaiki, dan menganalisis suatu isu dengan merujuk pada kriteria, norma, dan panduan spesifik, kemudian menilai hal tersebut sesuai dengan kualitasnya.<sup>17</sup> Evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menggambarkan, mencapai, dan menyampaikan informasi yang bersifat deskriptif dan mempertimbangkan manfaat dan keuntungan dari berbagai tujuan, serta dampak yang dihasilkan oleh objek-objek tersebut, sehingga dapat memberikan arahan dalam pengambilan keputusan, memenuhi kebutuhan akan akuntabilitas, dan menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan objek tersebut.<sup>18</sup>

Dari sisi istilah, seperti yang diungkapkan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown; Evaluasi merujuk pada tindakan atau proses untuk

---

<sup>17</sup> Siti Munisah, "Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan," *PUSTABILIA: Journal of Library and Information Science*, 4.23 (2020), hal. 129–46.

<sup>18</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (UNY Press, 2020), hal. 231.

menilai nilai suatu hal. Berdasarkan definisi ini, maka istilah evaluasi mengarah kepada atau memiliki makna; sebuah tindakan atau proses yang bertujuan untuk menilai nilai dari suatu hal. Jika hal ini dikaitkan dengan komunitas literasi, maka dapat dilihat sebagai prosedur untuk menilai setiap kegiatan komunitas literasi. Evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk menetapkan kebijakan setelah mempertimbangkan aspek-aspek positif dan manfaat dari suatu program, serta menilai metode dan teknik yang telah diterapkan.<sup>19</sup>

Evaluasi yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah keberadaan komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model evaluasi Kirkpatrick sebagai metode evaluasi yang terdiri dari empat level (*reaction, learning, behavior, result*). Model ini dianggap sesuai karena bisa memberikan wawasan yang komprehensif mengenai seberapa efektif program tersebut serta perubahan yang dialami oleh peserta, baik dalam hal reaksi, pembelajaran, perilaku, maupun hasil yang diraih. Selain itu, model ini juga bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dalam berbagai keadaan, termasuk dalam pendidikan, pelatihan, dan program komunitas literasi.

---

<sup>19</sup> Muhammad Toriqul Arif, "Penelitian Evaluasi Pendidikan," *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2019), hal. 66–75.

## 2. Komunitas Aceh Book Party

Komunitas adalah sekumpulan orang-orang yang terhubung satu sama lain melalui hobi, ketertarikan, serta kepentingan yang serupa. Komunitas merupakan kelompok makhluk hidup seperti manusia dan lainnya, yang berinteraksi di suatu wilayah tertentu. Komunitas adalah sekumpulan orang yang terhubung melalui tali kekerabatan, ikatan persahabatan, atau ketertarikan yang mendalam. Komunitas adalah kelompok yang memiliki hubungan sosial yang kuat, saling mendukung, dan memiliki tujuan bersama. Komunitas dapat mendorong minat baca yang perlahan muncul budaya baca dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan saling bekerja sama di mana mahasiswa dapat membagikan pengalaman membaca, saling mengedukasi, serta terlibat dalam diskusi yang bermanfaat mengenai buku.<sup>20</sup> Komunitas sebagai sebuah kelompok atau organisasi biasanya memiliki sejumlah minat dan ketertarikan yang serupa. Dalam bahasa Latin, komunitas disebut *Communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan menjadi *Communis* yang berarti publik, sama, dan dapat dibagi oleh semua orang. Komunitas dapat didefinisikan melalui beberapa aspek: pertama, terbentuk dari sekelompok individu, kedua, adanya interaksi sosial antar anggota kelompok, ketiga, memiliki tujuan atau kebutuhan yang sama di dalam diri mereka, dan keempat, adanya ruang individu yang dapat diakses oleh anggota kelompok lainnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Yusri Yusri dan Faisal Riza, *Analysis of Nyali Community (Nyaman Literasi)...*, hal. 33.

<sup>21</sup> Farelsada Athaya Harahap, Safuri Musa, dan Dayat Hidayat, “Peran Komunitas Saujana Bentala Dalam Pemberdayaan Masyarakat Guna Meningkatkan Literasi Baca Dan Tulis Melalui Program Sisir Aksara Di Alun-Alun Kabupaten Karawang Skripsi,” 5 (2025), hal. 4800–4810.

Adapun komunitas yang dibahas peneliti dalam penelitian ini adalah komunitas Aceh Book Party yang fokus pada membaca dan aktif dalam mendorong budaya baca di kalangan mahasiswa di Kota Banda Aceh. Aceh Book Party dikenal sebagai komunitas literasi yang menyelenggarakan berbagai kegiatan kreatif untuk mengembangkan budaya baca. Salah satu ciri khas dari komunitas ini adalah memberikan kebebasan kepada anggota untuk memilih jenis bacaan dan tema yang mereka sukai dalam setiap sesi membaca bersama. Selain kegiatan membaca dan diskusi, komunitas ini juga secara rutin mengadakan *review* buku, *silent reading*, *sharing session*, kelas menulis, malam tadarus puisi, dan membaca bersama di tempat terbuka. Kegiatan komunitas dilaksanakan secara rutin setiap hari Minggu di berbagai tempat strategis di Banda Aceh, seperti Lapangan Tugu Universitas Syiah Kuala (USK), UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Lapangan Blang Padang, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Gramedia Banda Aceh, Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman, Stadion Harapan Bangsa, Taman Safiatuddin, Sophie's Sunset Library, dan beberapa kedai kopi. Pemilihan tempat yang beragam ini bertujuan agar aktivitas membaca terasa lebih santai dan menarik, sehingga dapat diikuti oleh berbagai kalangan. Komunitas ini juga memiliki motto “*Semua Buku Dirayakan*”, yang mencerminkan semangat untuk menghargai berbagai jenis bacaan tanpa memandang genre atau tema.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ruhaya Azzahra, Pengurus Komunitas Aceh Book Party, *Wawancara*, Banda Aceh, 28 Februari 2025.

### 3. Pengembangan Budaya Baca

Budaya merupakan kumpulan seni dan prestasi intelektual yang dihasilkan oleh manusia bersama-sama. Budaya mencerminkan gagasan atau pikiran yang tampak dalam cara berpikir, perilaku, ucapan, dan tindakan individu dalam kehidupannya. Budaya dilakukan dengan cara yang berulang sehingga dapat menjadi kebiasaan atau tradisi.<sup>23</sup> Budaya adalah gagasan, pemikiran, tata cara, suatu hal yang telah menjadi tradisi yang sulit untuk diubah. Budaya muncul dari aktivitas yang sering dilakukan hingga akhirnya menjadi kebiasaan, yang dikenal sebagai budaya.<sup>24</sup>

Budaya baca dapat diartikan sebagai aktivitas membaca yang dilakukan secara rutin dan teratur sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki budaya membaca menganggap membaca sebagai aktivitas yang mengasyikkan.<sup>25</sup> Budaya baca individu merupakan perilaku, atau sikap serta tindakan dalam membaca yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus dan teratur untuk membaca.<sup>26</sup>

Pengembangan budaya baca merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menumbuhkan minat, kebiasaan, keterampilan. Dalam lingkungan masyarakat, terdapat wadah yang mendukung pengembangan budaya baca, yaitu menyediakan akses terhadap

---

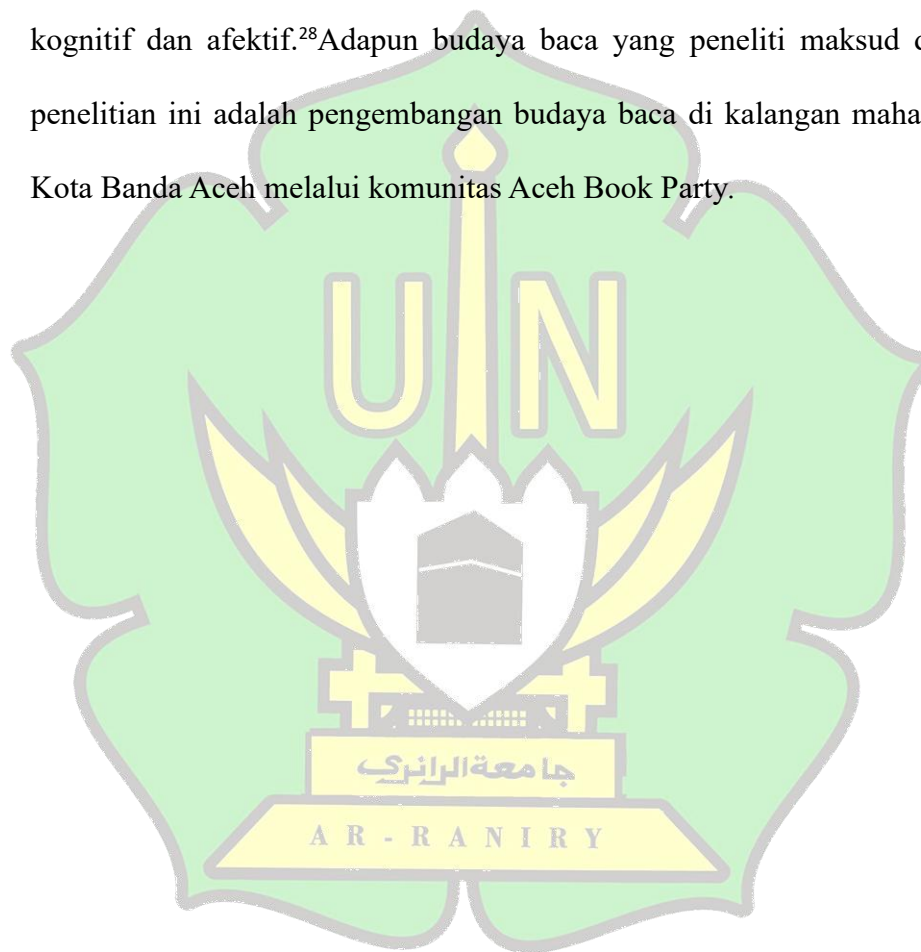
<sup>23</sup> Octroaica Cempaka Jene, "Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak Di Taman Bacaan Masyarakat 'Mortir' Banyumanik-Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2.2 (2013), hal. 1–10 <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>>.

<sup>24</sup> Harlina, Ramly, dan Azis, *Budaya Baca pada Mahasiswa...*, hal.28.

<sup>25</sup> Dwi Putri Anjani, *Pengaruh Bookstagram Terhadap Budaya Baca...*, hal. 30.

<sup>26</sup> Harlina, Ramly, dan Azis, *Budaya Baca pada Mahasiswa...*, hal.28.

bahan bacaan, komunitas literasi, dan kegiatan-kegiatan (seperti pojok baca, program literasi sekolah, dan *workshop* menulis).<sup>27</sup> Indikasi pengembangan budaya baca dapat ditandai dengan beberapa karakteristik yaitu: 1) peningkatan minat baca, 2) perubahan kebiasaan membaca, 3) dampak kognitif dan afektif.<sup>28</sup> Adapun budaya baca yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh melalui komunitas Aceh Book Party.



---

<sup>27</sup> Endang Fatmawati, "Peningkatan Tingkat Kegemaran Membaca ( TGM ) Masyarakat Melalui Pengukuran Indeks Gemar Membaca ( IGM )," doi:10.29240/tik.v6i2.5498.

<sup>28</sup> Nelfira Anjani, Adrias Adrias, dan Aissy Putri Zulkarnaini, "Tinjauan Literatur Tentang Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4.2 (2025), hal. 3919–35.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti mengenai beberapa kajian literatur, terdapat sejumlah penelitian lain yang relevan dengan topik penelitian evaluasi keberadaan komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh. Di antaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Nurhasanah, dkk pada tahun 2025 yang berjudul “Evaluasi peran Jakarta Book Party dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fungsi dari aktivitas literasi. Jakarta Book Party dalam membangun dan meningkatkan budaya membaca masyarakat. Dari penelitian ini mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa gerakan literasi dengan program Jakarta Book Party dinilai berhasil dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi walaupun terdapat hambatan dalam kegiatannya seperti kurangnya kejelasan dalam memberikan informasi mengenai lokasi detail, sehingga partisipan kesulitan dalam mencari titik lokasinya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Nabilah Putri Nurhasanah, Rully Khairul Anwar, dan Asep Saiful Rohman, “Evaluasi peran Jakarta Book Party dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat,” 9.1 (2025), hal. 1–10.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Maryam, dkk pada tahun 2024 yang berjudul “Efektivitas Komunitas ‘Baca Bareng di UPI’ Terhadap Tingkat Antusiasme Membaca Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mereview peran serta efektivitas komunitas membaca "Baca Bareng di UPI" dalam meningkatkan minat membaca dan literasi di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dari penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kebanyakan peserta memberikan tanggapan yang baik terhadap komunitas itu, dengan tingkat dukungan yang tinggi serta peningkatan minat baca yang signifikan.<sup>30</sup>

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Anjani, dkk pada tahun 2024 yang berjudul “Pemanfaatan media sosial Komunitas Online Buibu Baca Buku Books Club dalam memberdayakan literasi wanita”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas Bbbbookclub melalui platform digital dalam peningkatan keterampilan literasi. Dari penelitian ini memperoleh hasil bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas Bbbbookclub melalui media sosial mampu meningkatkan literasi wanita khususnya ibu rumah tangga melalui bahan bacaan yang direkomendasikan oleh komunitas dan anggota komunitas.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Salwa Isheeqa Azzahra Maryam dkk, *Efektivitas Baca Bareng...*, hal. 66.

<sup>31</sup> Afifah Anjani, Fransiska Timoria Samosir, dan Richard Togaranta Ginting, “Pemanfaatan Media Sosial Komunitas Online Buibu Baca Buku Books Club dalam Memberdayakan Literasi Wanita,” *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 45.1 (2024), hal. 17–32, doi:10.55981/baca.2024.2338.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, ada kesamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya membahas tentang komunitas literasi. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang sebelumnya yang lebih fokus kepada budaya membaca masyarakat, tingkat antusiasme membaca, dan literasi wanita. Sedangkan penelitian ini membahas evaluasi keberadaan komunitas literasi dalam pengembangan budaya baca mahasiswa. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui keberadaan komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa dan juga kendala komunitas Aceh Book Party dalam mengembangkan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh.

## **B. Evaluasi**

### **1. Pengertian Evaluasi**

Edwind dalam Magdalena dkk menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. Secara umum pengertian evaluasi bisa dipahami sebagai proses yang terstruktur untuk menilai nilai dari berbagai hal (seperti aturan, kegiatan, pilihan, prestasi, prosedur, orang, objek, dan sebagainya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai dari sesuatu, evaluator bisa membandingkannya langsung dengan kriteria umum, atau bisa juga mengukur objek yang dievaluasi lalu membandingkannya dengan kriteria spesifik. Dalam pengertian lain,

evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan aktivitas yang bersifat berjenjang.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Cronbach dan Stufflebeam dalam Nasution dkk menegaskan bahwa evaluasi program merupakan upaya untuk menyediakan informasi bagi para pengambil keputusan. Meskipun evaluator memberikan informasi, mereka bukanlah pihak yang membuat keputusan terkait program tersebut. Melakukan evaluasi program adalah aktivitas yang ditujukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan.<sup>33</sup>

Dalam Bahasa Inggris, istilah "evaluation" berasal dari kata dasar "value", yang berarti nilai. Sedangkan dalam Bahasa Arab, istilah nilai dikenal sebagai "al-qiamah" atau "al-taqdi", yang berarti penilaian atau evaluasi. Arikunto dalam Nasution dkk menyatakan bahwa evaluasi adalah proses mengumpulkan data mengenai kinerja suatu hal, yang kemudian digunakan untuk menetapkan alternatif keputusan. Evaluasi bukan sekadar pengukuran atau penilaian biasa. Mengukur hanya menghasilkan data numerik, sedangkan penilaian mengandung aspek kualitatif. Dalam praktiknya, kedua proses ini saling melengkapi dan merupakan bagian penting dari evaluasi yang komprehensif.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, dan Raafiza Putri, "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya," *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2.2 (2020), hal. 44–57, doi:10.36088/bintang.v2i2.986.

<sup>33</sup> Inom Nasution dkk., "Evaluasi program pendidikan," *Journal of Counseling, Education and Society*, 6.1 (2025), hal. 23–32, doi:10.29210/08jces569000.

<sup>34</sup> Ibid.

Dari beberapa definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses terstruktur untuk menilai dan mengukur nilai, kemajuan, dan efektivitas suatu program berdasarkan kriteria tertentu. Proses evaluasi tidak hanya melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, tetapi juga berkontribusi dalam mengidentifikasi berbagai tantangan, hambatan, dan faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Oleh karena itu, evaluasi berfungsi sebagai fondasi penting untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan program dapat tercapai secara lebih optimal.

## 2. Tujuan Evaluasi

Menurut Faiz dkk dalam Rienovita dkk, tujuan evaluasi adalah untuk menyampaikan informasi mengenai efektivitas dari suatu program yang dijalankan supaya dapat meningkatkan kualitas dan juga membuahakan hasil yang sudah diharapkan juga memberikan rekomendasi di masa depan, serta memastikan keberlanjutan dampak positif yang ada.<sup>35</sup> Sedangkan Suryadin dkk menjelaskan Tujuan dari evaluasi adalah untuk mendapatkan data yang tepat dan netral mengenai suatu program. Data ini bisa berhubungan dengan pelaksanaan program, efeknya atau hasil yang dicapai, seberapa efisien program tersebut, dan bagaimana hasil evaluasi digunakan, yang berorientasi

---

<sup>35</sup> Ellina Rienovita dkk., "Implementation of Kirkpatrick Model in Boarding Training Evaluation at BBPVP Bandung," *Inovasi Kurikulum*, 21.1 (2025), hal. 147–60.

pada program itu sendiri yaitu, pada keputusan untuk meneruskan, memperbaiki, atau menghentikannya.<sup>36</sup>

Nasution dkk mengemukakan tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sudah berhasil dicapai atau tidak. Jika sudah, seberapa baik kualitas pencapaian dari kegiatan tersebut, dan jika belum, bagian mana dari rencana yang belum tercapai serta apa alasan di balik ketidackapaiannya. Dengan demikian, evaluasi program bertujuan untuk menilai sejauh mana target program telah tercapai.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Sudjana dalam Mukhlisin dkk, tujuan dari evaluasi terdiri dari tujuan yang bersifat umum dan yang bersifat khusus. Tujuan umum dari evaluasi program adalah untuk menyediakan data yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait program tersebut. Sedangkan tujuan khusus dari evaluasi program beragam, antara lain sebagai berikut.<sup>38</sup>

1. Memberi masukan untuk perencanaan program

Memberi masukan untuk perencanaan program berarti evaluasi berfungsi untuk menentukan apakah perencanaan program telah tercapai, dampak yang muncul, dan apakah

---

<sup>36</sup> Asyraf Suryadin, Winda Purnama Sari, dan Nurfitriani Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) antara ...*, hal. 50.

<sup>37</sup> Inom Nasution dkk, *Evaluasi program pendidikan...*, hal. 25.

<sup>38</sup> Lucky Mukhlisin dkk., "Penerapan Model Evaluasi Cipp (Context, Input, Process, Product) Pada Program Pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas (Blkk) Amanah Kota Tasikmalaya," *Cermin: Jurnal Penelitian*, 7.1 (2023), hal. 11–21.

manfaatnya bersifat jangka panjang atau hanya sesaat.<sup>39</sup> Tujuannya adalah untuk mengukur efektivitas keberhasilan perencanaan program sehingga evaluasi harus dilakukan sewaktu-waktu.<sup>40</sup> Efektifitas keberhasilan perencanaan program dapat diukur berdasarkan dari umpan balik orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Contohnya: hasil dari evaluator dapat digunakan untuk perencanaan program<sup>41</sup>

2. Memberi masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian program

Memberikan masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian suatu program berarti membuat keputusan tentang langkah-langkah selanjutnya yang harus diambil dalam kerangka melanjutkan program yang telah diimplementasikan sehingga program tersebut dapat diimplementasikan secara lebih efektif seperti yang diharapkan.<sup>42</sup> Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas program dan untuk membuat keputusan tentang apakah program yang telah dievaluasi harus

<sup>39</sup> Meri Meri, Sofyan Sofyan, dan Yanto Yanto, "Evaluation of the School Literacy Movement in Primary Schools," 4.3 (2023), hal. 1259–74.

<sup>40</sup> Prada Putri Ayu dan Bagus Kisworo, "AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 347 Evaluasi Program Tujuan Pelatihan dan Kursus Menjahit di LKP Handayani," *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10.1 (2024), hal. 347–60 <<http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.353-360.2024>>.

<sup>41</sup> Kaharuddin Kaharuddin dan Rusli Rusli, "Evaluasi program dana desa," *Forum Ekonomi*, 23.4 (2021), hal. 623–31, doi:10.30872/jfor.v23i4.10246.

<sup>42</sup> Pinton Setya Mustafa, "Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan," *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 9.1 (2021), hal. 182–98, doi:10.36088/palapa.v9i1.1067.

ditingkatkan, dilanjutkan, atau bahkan dihentikan.<sup>43</sup> Contoh kegiatannya: dalam konteks komunitas literasi, jika hasil evaluasi terkait peningkatan budaya baca dan penambahan anggota menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan, yaitu: melanjutkan tanpa mengubah apapun atau memperluas jangkauan.<sup>44</sup>

### 3. Memberi masukan untuk modifikasi program

Memberi masukan untuk modifikasi program adalah kegiatan mengidentifikasi program berjalan dengan baik dan juga program yang perlu diperbaiki. Sehingga program yang perlu diperbaiki dapat dimodifikasi menjadi lebih baik.<sup>45</sup> Hal ini dapat dilihat dari instrumen yang ada, hasil evaluasi yang dicapai dapat diukur dan diagnosis. Manfaatnya adalah dapat memperoleh informasi tentang dampak dari berbagai program dan teridentifikasi juga berbagai program yang diperlukan atau perlu modifikasi. Contoh kegiatannya: masukan dari evaluator dapat dipertimbangkan untuk modifikasi program.<sup>46</sup>

Berdasarkan beberapa definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi program adalah untuk menyediakan informasi yang

---

<sup>43</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. oleh Bunga Sari Fatmawati (Bumi Aksara, 2021).

<sup>44</sup> Meri Meri, Sofyan Sofyan, dan Yanto Yanto, *Evaluation of the School Literacy Movement...* hal. 1271.

<sup>45</sup> Ninis Isnaeni dkk., "Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model Context Input Process dan Product ( CIPP ) pada SMA," 5.3 (2024), hal. 3245–52.

<sup>46</sup> Asyraf Suryadin, Winda Purnama Sari, dan Nurfitriani Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) antara..., hal. 50..*

akurat, objektif, dan signifikan mengenai efektivitas suatu program, sehingga dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi tidak hanya mengukur sejauh mana tujuan program telah tercapai, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan mutu di masa mendatang dan memastikan keberlanjutan dampak positif. Oleh karena itu, evaluasi merupakan alat penting untuk mengukur pencapaian target, mengatasi kelemahan, dan mendukung pengembangan program guna memastikan implementasi yang lebih efektif dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Manfaat Evaluasi

Sudijono dalam Nasution dkk mengemukakan bahwa evaluasi bermanfaat untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu kegiatan agar dapat dilakukan tindakan perbaikan atau pengembangan. Evaluasi juga sangat penting dalam memberikan *feedback* kepada pelaksana program, sehingga pelaksana dapat menyesuaikan strategi pelaksanaan di lapangan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang terus berkembang.<sup>47</sup> Sedangkan Munthe dalam Diana dkk memaparkan manfaat evaluasi program, antara lain sebagai berikut:<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Inom Nasution dkk, *Evaluasi program pendidikan...*, hal. 25.

<sup>48</sup> Ayu Diana, Nizar Nizar, dan Ratna Sari, "Jurnal Studi Islam Indonesia ( JSII ) Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal Studi Islam Indonesia ( JSII ) Evaluasi Program Pendidikan*, 1.1 (2023), hal. 157–66.

1. Memberikan masukan apakah suatu program dihentikan atau diteruskan

Memberikan masukan apakah suatu program dihentikan atau diteruskan adalah tindakan yang dapat dilakukan pengambil keputusan dalam menentukan apakah program tersebut perlu dihentikan, diperbaiki, diubah, diperluas, atau ditingkatkan. Manfaatnya adalah untuk menentukan langkah-langkah yang perlu diambil dalam kelanjutan program yang telah dilaksanakan, sehingga program tersebut diharapkan dapat berjalan dengan lebih baik.<sup>49</sup> Contohnya: pengelola program dapat mengambil keputusan strategis yang lebih efektif, seperti meningkatkan cakupan aktivitas, mengubah cara pendekatan, atau menjalin kerjasama baru.<sup>50</sup>

2. Memberitahukan prosedur mana yang perlu diperbaiki

Memberitahukan prosedur mana yang perlu diperbaiki berarti proses evaluasi berfungsi untuk menentukan aspek atau tahapan implementasi prosedur mana yang tidak efektif, kurang berhasil, atau tidak sejalan dengan hasil yang diharapkan. Dengan mengetahui bagian yang perlu diperbaiki, pengelola program dapat melakukan perbaikan agar pelaksanaan prosedur menjadi lebih efektif dan selanjutnya akan berdampak pada

---

<sup>49</sup> Pinton Setya Mustafa, *Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program...* hal. 8.

<sup>50</sup> Anisa Lestari dan Fitri Sari, "Pendekatan Evaluatif dalam Program Literasi Masyarakat: Upaya Membangun Budaya Baca Berkelanjutan," *Jurnal Literasi dan Pemberdayaan*, 5.2 (2023), hal. 88–99.

peningkatan kualitas pesertanya. Manfaatnya adalah dapat menunjukkan keberhasilan suatu program yang dinilai dari kemampuan peserta yang terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>51</sup>

Contoh kegiatannya: penyebaran kuesioner menyebarkan kuesioner kepada peserta program untuk mengumpulkan data dan opini, guna mengetahui prosedur mana yang perlu diperbaiki.<sup>52</sup>

### 3. Memberitahukan strategi atau teknik yang perlu diganti atau dihilangkan

Memberitahukan strategi, atau teknik yang perlu diganti atau dihilangkan berarti evaluasi menyajikan data atau informasi dari setiap komponen yang dievaluasi untuk membantu pengelola program memutuskan apakah strategi atau teknik suatu program perlu diganti atau dihilangkan. Manfaatnya, dengan adanya data atau informasi dari setiap komponen yang dievaluasi dapat dijadikan acuan untuk perbaikan strategi atau teknik jika terdapat perubahan terhadap suatu program.<sup>53</sup> Contohnya: pengelola program dapat mengambil keputusan strategis yang

---

<sup>51</sup> Ina Magdalena dkk., “Evaluasi belajar peserta didik,” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2.1 (2020), hal. 117–27.

<sup>52</sup> Marwansya Marwansya, Fajri Ismail, dan Helen Sabera Adib, “Evaluasi Program Kelompok Kerja Guru ( KKG ) Pendidikan Agama Islam SD Kecamatan Banyuasin I,” *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4.1 (2021), hal. 8–20.

<sup>53</sup> Afif Faizin dan Hesti Kusumaningrum, “Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online,” *EduManajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2023), hal. 42–54.

lebih efektif, seperti meningkatkan cakupan aktivitas, mengubah cara pendekatan, atau menjalin kerjasama baru.<sup>54</sup>

Berdasarkan definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa evaluasi bermanfaat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu program, sehingga memungkinkan perbaikan dan pengembangan yang lebih efektif. Evaluasi berfungsi sebagai alat yang memberikan informasi kepada para pengambil keputusan tentang apakah suatu program harus dihentikan, dilanjutkan, diakhiri, atau ditingkatkan. Lebih lanjut, evaluasi juga berfungsi untuk mengidentifikasi prosedur yang perlu ditingkatkan dan strategi atau metode yang perlu diubah atau dihilangkan, sehingga implementasi program dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Dengan demikian, evaluasi merupakan alat penting dalam meningkatkan efektivitas, memperbaiki proses, dan memastikan kualitas program tetap terjaga serta mampu menghasilkan hasil yang lebih baik.

#### 4. Model Evaluasi Kirkpatrick

Model evaluasi Kirkpatrick dikembangkan oleh Donald L. Kirkpatrick pada tahun 1954. Model evaluasi ini terdiri dari empat level dan mulai dikenal pertama kali pada tahun 1959 ketika Donald L. Kirkpatrick menulis empat seri artikel dengan judul “*Techniques for Evaluating Training Programs*” yang diterbitkan dalam *Training and*

---

<sup>54</sup> Anisa Lestari dan Fitri Sari, *Pendekatan Evaluatif dalam Program Literasi Masyarakat: Upaya Membangun Budaya Baca Berkelanjutan...*, hal. 90.

*Development, the journal of The American Society for Training and Development (ASTD)*. Artikel-artikel tersebut menggambarkan evaluasi empat level yang diformulasikan oleh Kirkpatrick berdasarkan konsep dari disertasi beliau pada *University of Wisconsin, Madison*.<sup>55</sup> Model evaluasi Kirkpatrick merupakan teori evaluasi yang dikembangkan oleh Donald Kirkpatrick dan kemudian diperkenalkan kembali oleh James Kirkpatrick. Model evaluasi ini merupakan evaluasi empat level, setiap level memiliki pengaruh terhadap level yang berikutnya.<sup>56</sup>

Lin dan Chuang mengatakan model evaluasi Kirkpatrick merupakan model evaluasi yang level evaluasinya mencakup keseluruhan program untuk menilai apa yang kita butuhkan.<sup>57</sup> Kirpatrick dan Kirpatrick dalam Diljah dan Ahmad memaparkan bahwa prinsip dari evaluasi ini adalah harus dilaksanakan secara teratur dengan ketentuan bahwa proses penerapan evaluasi harus sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan situasi yang spesifik dari setiap organisasi. Dalam konteks ini, evaluasi Kirkpatrick memiliki level evaluasi yang saling berhubungan dengan fokus utama untuk menilai dampak program, serta memberikan

---

<sup>55</sup> Yeti Nurhayati, "Penerapan model kirkpatrick untuk evaluasi program diklat teknis substantif materi perencanaan pembelajaran di wilayah kerja provinsi kepulauan riau," *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, 2, hal. 170–87.

<sup>56</sup> Dwi Rahmania Diljah dan Astiti Tenriawaru Ahmad, "Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Level 3 pada Program Pengembangan Operator di PT Pupuk Kaltim," 8 (2024), hal. 498–503.

<sup>57</sup> Ramayana Ritonga, Asep Saepudin, dan Uyu Wahyudin, "Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Empat Level Dalam Mengevaluasi Program Diklat Di Balai Besar Pelatihan Pertanian ( BBPP ) Lembang," 14.1 (2021), hal. 12–21.

fleksibilitas dalam penyusunan model evaluasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan suatu program.<sup>58</sup>

Adapun manfaat model evaluasi Kirkpatrick menurut Abdulghani dalam Diljah adalah untuk mengevaluasi program suatu organisasi secara komprehensif.<sup>59</sup> Model ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui empat tahap, yaitu *reaction, learning, behavior, results*.<sup>60</sup> Kirkpatrick dalam Susanty menyatakan bahwa terdapat tiga tujuan dalam mengevaluasi suatu program, yaitu: 1) untuk meningkatkan suatu program, 2) untuk memaksimalkan transfer pengetahuan ke dalam perilaku dan peningkatan kinerja organisasi dan 3) untuk menunjukkan nilai program bagi organisasi.<sup>61</sup>

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick dikenal dengan *Evaluating Training Programs: The Four Levels* atau Kirkpatrick's training evaluation model. Adapun empat level yang dinilai dalam evaluasi model Kirkpatrick, yaitu:<sup>62</sup>

<sup>58</sup> Dwi Rahmaniah Diljah dan Astiti Tenriawaru Ahmad, *op. cit.*, hal. 500.

<sup>59</sup> Ibid.

<sup>60</sup> Eny Winaryati dkk., *Model-model evaluasi aplikasi dan kombinasinya guna mengembangkan Model evaluasi- Supervisi Pembelajaran Berbasis 4Cs/MESp 4Cs*, Penerbit KBM Indonesia, 2021, 1.

<sup>61</sup> Yunni Susanty, "Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick Level 1 dan Level 2 Competency Development Program Evaluation Based on Kirkpatrick Evaluation Model Level 1 and Level 2," *Jurnal Administrasi Publik*, XVIII.2 (2022), hal. 172–91.

<sup>62</sup> Muhammad Imam Khosyiyin dan Muhammad Fakhruddin, "Evaluasi program pelatihan model kirkpatrick," *Cermin Jurnal*, 1.2 (2022), hal. 42–46.

### 1. *Reaction* (Reaksi)

Menurut Widayaiswara dan muda dalam Sava dkk, *reaction* adalah tahap tanggapan dari peserta terhadap program yang dilaksanakan. Apabila peserta merasa puas dengan seluruh aspek yang berkaitan dalam program, maka program tersebut dianggap berhasil. *Reaction* ini mencakup bagaimana peserta menanggapi program yang mereka jalani, termasuk seberapa puas, minat, dan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam program tersebut agar dapat menilai sejauh mana program telah berhasil mencapai sasaran yang ditetapkan.<sup>63</sup>

Tujuan dari level *reaction* ini adalah untuk memberikan umpan balik yang berguna kepada pengelola dalam meningkatkan program di masa yang akan datang, serta memberikan saran dan masukan kepada pengelola mengenai tingkat keberhasilan mereka. Selain itu, dapat memberikan informasi kepada para pengambil keputusan mengenai pelaksanaan program.<sup>64</sup>

*Reaction* dapat mengukur atau menilai tingkat kepuasan peserta terhadap program, yaitu bagaimana peserta menilai apakah program tersebut memiliki kualitas dan dapat memenuhi kepuasan peserta. Suatu program dinyatakan efektif jika peserta

---

<sup>63</sup> Navima Aulya Sava dkk., "EVALUASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI KOTA," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 6.1 (2024), hal. 53–66.

<sup>64</sup> Muhammad Imam Khosyiin dan Muhammad Fakhrudin, *Evaluasi program pelatihan model...*, hal. 43.

merasa program tersebut menarik dan memuaskan, sehingga pada akhirnya mereka merasa tertarik dan memiliki motivasi untuk belajar.<sup>65</sup>

## 2. *Learning* (Pembelajaran)

Istilah *learning* diartikan sebagai pembelajaran. Level “*learning*” merujuk pada sejauh mana peserta memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman setelah mengikuti program.<sup>66</sup> Kirkpatrick dan Kirkpatrick dalam Haryati memaparkan *Learning* sebagai perubahan sikap, perbaikan pengetahuan, dan peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta setelah selesai mengikuti program.<sup>67</sup>

*Learning* bertujuan untuk menilai seberapa baik pemahaman peserta selama ikut serta dalam suatu program. Seberapa jauh peserta mendapatkan ilmu, kemampuan, sikap, rasa percaya diri, dan dedikasi yang diharapkan berdasarkan partisipasi mereka dalam mengikuti program.<sup>68</sup> *Learning* dapat mengukur dan menilai peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah peserta mengikuti suatu program.<sup>69</sup> Mengukur *learning* berarti menilai satu atau lebih aspek yang berkaitan dengan tujuan program,

<sup>65</sup> Anas Tamsuri, “Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia,” *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.8 (2022), hal. 2723–34.

<sup>66</sup> Navima Aulya Sava dkk., *EVALUASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK...*, hal. 60.

<sup>67</sup> Haryati Haryati dkk., “Evaluasi Pembelajaran Statistik Pendidikan Al Khairaat Labuha dengan Model Evaluasi Discrepancy dan Kirkpatrick,” *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 11.1 (2023), hal. 426–45, doi:<https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3251>.

<sup>68</sup> Yunni Susanty, *Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick Level 1 dan Level 2 Competency Development...*, hal. 80.

<sup>69</sup> Navima Aulya Sava dkk., *EVALUASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK...*, hal. 60.

seperti pengetahuan atau kemampuan yang telah diperoleh, kemampuan apa yang telah ditingkatkan atau dimaksimalkan, serta perubahan sikap yang terjadi.<sup>70</sup>

### 3. *Behavior* (Perilaku)

Kirkpatrick dalam Khosyiyin mengartikan *behavior* sebagai evaluasi yang mengukur sejauh mana perubahan perilaku yang muncul pada peserta setelah mengikuti suatu program.<sup>71</sup> *Behavior* bertujuan mengevaluasi perilaku adalah untuk memastikan apakah pengetahuan dan keterampilan benar-benar digunakan dalam pekerjaan atau apakah mereka hanya mempelajari.<sup>72</sup>

*Behavior* dapat mengukur dan menilai seberapa jauh perubahan sikap mental (*attitude*), perbaikan pengetahuan dan keterampilan peserta membawa pengaruh langsung terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>73</sup> Evaluasi pada level ini adalah bagaimana seorang peserta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam situasi sehari-hari untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaannya, atau bagaimana bersikap di tengah

---

<sup>70</sup> Muhammad Imam Khosyiyin dan Muhammad Fakhruddin, *Evaluasi program pelatihan model...*, hal. 43.

<sup>71</sup> Ibid.

<sup>72</sup> Ryan Hidayat dkk., "Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Program Pelatihan Penggunaan Eyd V," *Abdi Jurnal Publikasi*, 1.5 (2023), hal. 436–41.

<sup>73</sup> Wartinarsih Wartinarsih, "Evaluasi Kirkpatrick's Pelatihan Pengelolaan Kampung Keluarga Berencana," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4.2 (2021), hal. 113–21.

masyarakat sesuai dengan norma yang telah dipelajari dari hasil mengikuti program.<sup>74</sup>

#### 4. *Results* (Hasil)

Kirkpatrick dalam Khosyiin mengatakan level ini dapat diartikan sebagai sebuah hasil akhir dalam proses suatu program sebagai dampak peserta mengikuti suatu program.<sup>75</sup> *Results* memfokuskan pada pencapaian hasil akhir yang terjadi, yaitu dampak dari program pada individu terhadap lingkungan dan organisasi disekitarnya.<sup>76</sup>

*Results* bertujuan untuk mengetahui dampak perubahan perilaku peserta program terhadap tingkat produktivitas organisasi. Level ini adalah analisis hasil akhir dari program untuk melihat sejauh mana peserta memperoleh hasil yang ditargetkan dari suatu program.<sup>77</sup> *Results* dapat mengukur dan menilai program dari sisi dampak secara langsung yang dirasakan dari program terhadap hasil pemahaman. Biasanya diindikasikan dengan pencapaian, peningkatan kualitas, dan kepuasan peserta. Evaluasi pada level ini melibatkan

---

<sup>74</sup> Anas Tamsuri, "Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia," *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.8 (2022).hal 2726

<sup>75</sup> Muhammad Imam Khosyiin dan Muhammad Fakhruddin, Evaluasi program pelatihan model..., hal. 43.

<sup>76</sup> Anas Tamsuri, "Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia," *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.8 (2022). Hal 2726

<sup>77</sup> Yunni Susanty, "Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick Level 1 dan Level 2 Competency Development Program Evaluation Based on Kirkpatrick Evaluation Model Level 1 and Level 2," *Jurnal Administrasi Publik*, XVIII.2 (2022). Hal 181

pengukuran hasil yang lebih luas. Evaluasi hasil dalam level ini ini difokuskan pada hasil akhir (*final result*) yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program.<sup>78</sup>

## C. Komunitas Literasi

### 1. Pengertian Komunitas Literasi

Umar dalam Yusri dan Riza mengatakan bahwa komunitas adalah sekumpulan individu yang saling berhubungan satu sama lain melalui hobi, ketertarikan, serta kepentingan yang serupa. Sedangkan menurut Ferdinand Tonnies, komunitas adalah sekumpulan orang yang terhubung melalui tali kekerabatan, persahabatan, atau minat yang mendalam.<sup>79</sup>

Komunitas literasi adalah kelompok sosial yang memiliki hubungan sosial yang kuat, saling mendukung, dan memiliki tujuan bersama. Komunitas literasi dapat mendorong minat baca dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan kolaboratif di mana masyarakat dapat berbagi pengalaman membaca, saling belajar dari satu sama lain, serta terlibat dalam diskusi yang bermanfaat tentang buku.<sup>80</sup>

Sugata dalam Munawaroh dkk, mengemukakan bahwa komunitas literasi merupakan suatu jembatan yang menghubungkan berbagai jenis literasi dengan menyediakan metode pembelajaran atau pendidikan bagi

<sup>78</sup> Navima Aulya Sava dkk., *EVALUASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK...*, hal. 62.

<sup>79</sup> Yusri Yusri dan Faisal Riza, *Analysis of Nyali Community (Nyaman Literasi)...*, hal. 33.

<sup>80</sup> Ibid.

masyarakat, seperti layanan sosial, yang bertujuan untuk memperluas pemanfaatan dan manfaat materi literasi dengan tetap menghormati kepentingan lokal.<sup>81</sup> Komunitas literasi juga dikenal sebagai kelompok sosial yang terbentuk dari minat dan kepedulian yang sama terhadap kegiatan membaca, menulis, dan berbagai aktivitas literasi lainnya yang dilakukan secara mandiri, sukarela, serta berkelanjutan.<sup>82</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa komunitas literasi adalah bentuk organisasi sosial nonformal yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran di kalangan masyarakat untuk menumbuhkan budaya baca, memperluas pengetahuan, dan memperkuat budaya literasi di lingkungan masyarakat.

## 2. Tujuan Komunitas Literasi

Tujuan utama pembentukan komunitas literasi adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kebiasaan membaca di kalangan masyarakat lewat aktivitas yang terencana dan melibatkan partisipasi. Komunitas literasi didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca, memberikan akses kepada berbagai bahan bacaan, menciptakan ruang untuk berdiskusi dan bertukar ide, serta memperkuat jaringan sosial di antara anggota komunitas yang

---

<sup>81</sup> Iis Munawaroh, Yustika Irfani Lindawati, dan Subhan Widiandyah, "Peranan Komunitas Rumah Dunia Dalam Penguatan Literasi Masyarakat Kota Serang," *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7.1 (2024), hal. 678–685.

<sup>82</sup> Nur Cholifatul Ma'rifah dan Nurul Setyawati Handayani, "Pengaruh *Midnight Reading Club* Terhadap Peningkatan Motivasi Membaca di Kalangan Masyarakat," *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 14.2 (2023), hal. 125–138, doi:10.20885/jstl.vol14.iss2.art6.

peduli terhadap literasi.<sup>83</sup> Sedangkan Mawlana dalam Haerul dan Yusrina menyatakan bahwa komunitas literasi bertujuan untuk menjadi penggerak yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat.<sup>84</sup>

Menurut Ma'rifah dan Handayani, komunitas literasi memiliki tujuan khusus, yakni meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperluas pengetahuan, dan mendorong terciptanya budaya baca. Adapun penjelasan untuk tujuan komunitas literasi tersebut, sebagai berikut:<sup>85</sup>

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis berarti meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, di mana individu menunjukkan kemampuan mereka untuk mengevaluasi fenomena secara ilmiah dan cermat dari berbagai perspektif dalam berbagai konteks untuk pada akhirnya membuat keputusan yang efektif.<sup>86</sup> Manfaatnya terlihat jika mengikuti komunitas literasi, karena dapat menyediakan lingkungan terorganisir di mana anggotanya tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga didorong untuk menganalisis bacaan, berdiskusi, bertukar

---

<sup>83</sup> Zuniar Kamaluddin Maburi dan Kelvin Nuryani, "Komunitas Baca Sebagai Upaya Optimalisasi Literasi di Desa Banaran Kaluambe," 2024, III, 212–17.

<sup>84</sup> Haerul Haerul dan Yusrina Yusrina, "Identifikasi Komunitas Literasi dan Refleksi Aktualisasi Program Penguatan Literasi di Kota Ternate," *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4.2 (2024), hal. 57–69.

<sup>85</sup> Nur Cholifatul Ma'rifah dan Nurul Setyawati Handayani, Pengaruh Midnight Reading Club Terhadap Peningkatan..., hal. 128.

<sup>86</sup> Alberth Supriyanto Manurung dkk., "Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa," *Jurnal Papeda*, 5.2 (2023), hal. 120–32.

pemikiran, dan membuat kesimpulan secara mandiri. Contoh kegiatannya: kegiatan literasi seperti review buku, debat bacaan, atau refleksi bersama bisa berfungsi sebagai alat untuk mendorong pemikiran kritis.<sup>87</sup>

## 2. Memperluas pengetahuan

Memperluas pengetahuan merupakan proses pengembangan pemahaman seseorang melalui keterampilan dalam mengakses, menganalisis, menilai, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber, yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya tidak mereka kuasai.<sup>88</sup> Manfaatnya: seseorang dapat mengetahui berbagai jenis bacaan dari berbagai bidang, berbagai macam wawasan diantara peserta. Contoh Kegiatannya: menyelenggarakan kegiatan seperti review buku, diskusi santai, membaca puisi, dan pelatihan keterampilan menulis.<sup>89</sup>

## 3. Mendorong terciptanya budaya baca

Mendorong terciptanya budaya baca berarti berusaha menjadikan aktivitas membaca sebagai rutinitas yang tertanam dan

<sup>87</sup> Yasdin Yasir dkk., "The role of new literacy and critical thinking in students' vocational development," *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16 (2021), hal. 1395–1406, doi:10.18844/cjes.v16i4.5991.

<sup>88</sup> Bella Aulia Zupti dan Muslih Fathurrahman, "Peran Komunitas Rumah Internet dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat di Desa 3T," *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu perpustakaan dan Informasi*, 13.1 (2025), hal. 159–71.

<sup>89</sup> Nita Nyudiana dan Rochman Hadi Mustofa, "Implementation of the MBKM Program: Strengthening Student Literacy through a Kampus Mengajar Program," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.001 (2024), hal. 319–32 <<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1335%0Ahttps://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1335/768>>.

menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, bukan hanya dilakukan sesekali.<sup>90</sup> Contohnya: Budaya baca di lingkungan kampus dapat tercipta dari mahasiswa-mahasiswa yang tergabung dalam komunitas literasi. Budaya baca mahasiswa dapat dilihat dari frekuensi kehadiran mahasiswa di perpustakaan kampus mereka.<sup>91</sup>

### 3. Manfaat Komunitas Literasi

Menurut Sugata dalam Munawaroh dkk, komunitas literasi bermanfaat dalam menyebarkan literasi melalui kegiatan berkelanjutan dan meningkatkan kemampuan masyarakat. Komunitas literasi juga bermanfaat sebagai fasilitas publik melalui pengetahuan dan berbagai disiplin ilmu yang mereka peroleh.<sup>92</sup> Sedangkan Momuat dalam Haerul dan Yusrina menyatakan bahwa komunitas literasi bermanfaat dalam memfasilitasi minat baca masyarakat, terutama di kalangan Generasi Z, sehingga penting untuk menyediakan platform yang mendukung pengembangan literasi yang selaras dengan minat dan kebutuhan mereka.<sup>93</sup>

---

<sup>90</sup> Ika Nur Azizah dan Suci Ramadhani Nalole, “Membangun Budaya Membaca dari Rumah Sejak Dini : Studi tentang,” 9.2 (2025), hal. 304–13.

<sup>91</sup> Maeja, J.D., dan Laka, L., “Budaya Membaca Mahasiswa Ditinjau dari Minat Membaca,” *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 10.2 (2023), hal. 305–17, doi:10.35891/jip.v10i2.4072.

<sup>92</sup> Iis Munawaroh, Yustika Irfani Lindawati, dan Subhan Widiensyah, “Peranan Komunitas Rumah Dunia Dalam Penguatan Literasi Masyarakat Kota Serang,” *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7.1 (2024). Hal 680

<sup>93</sup> Haerul Haerul dan Yusrina Yusrina, *Identifikasi Komunitas Literasi dan Refleksi Aktualisasi Program Penguatan...*, hal. 60.

Adapun manfaat komunitas literasi menurut Ma'rifah dan Handayani, sebagai berikut:<sup>94</sup>

1. Partisipasi dalam komunitas literasi mampu meningkatkan semangat membaca

Partisipasi dalam komunitas literasi mampu meningkatkan semangat membaca berarti seseorang menerima beragam stimulus, termasuk interaksi sosial, dukungan moral, aktivitas bersama (seperti diskusi dan membaca bersama), dan akses ke literatur yang mungkin tidak dapat mereka peroleh sendiri. Semua ini berkontribusi pada lingkungan di mana membaca dipandang sebagai kegiatan yang menyenangkan dan berharga, alih-alih sebagai tugas atau kewajiban.<sup>95</sup> Manfaatnya dengan mengikuti komunitas literasi, seseorang akan lebih semangat dalam membaca, karena dipengaruhi oleh interaksi sosial antar individu.<sup>96</sup>

2. Mengembangkan budaya baca

Mengembangkan budaya baca tujuannya adalah untuk memunculkan budaya baca dalam masyarakat, seseorang dapat memulainya dengan menyediakan berbagai sarana dan fasilitas

<sup>94</sup> Nur Cholifatul Ma'rifah dan Nurul Setyawati Handayani, Pengaruh Midnight Reading Club Terhadap Peningkatan..., hal. 127.

<sup>95</sup> Ika Nur Azizah dan Suci Ramadhani Nalole, *Membangun Budaya Membaca dari Rumah...*, hal. 307.

<sup>96</sup> Siti Muhammadah dan Moh Ahyad, "The Influence of Community-Based Literacy Programs on Reading Interest and Achievement of Elementary School Students: Pengaruh Program Literasi Berbasis Komunitas Terhadap Minat dan Prestasi Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Elementary School Research and Development*, 1.1 (2024), hal. 28–38 <<https://journal.staimun.ac.id/index.php/basico/article/view/46>>.

yang dapat membangkitkan minat baca di masyarakat tersebut.<sup>97</sup> Contohnya: komunitas literasi menciptakan lingkungan yang mendukung budaya baca, yaitu: menyelenggarakan kegiatan membaca bersama di angkutan umum, merekomendasikan buku yang dibaca, dan meningkatkan kualitas interaksi antar individu. Dengan adanya komunitas literasi, individu termotivasi untuk lebih sering membaca karena adanya kegiatan yang terjadwal, dan dukungan antar anggota. Kebiasaan membaca yang terbentuk membuat individu lebih terlatih dalam mengatur waktu untuk membaca, lebih aktif memilih bahan bacaan, dan mengapresiasi pengalaman membaca.<sup>98</sup>

### 3. Memperluas wawasan

Memperluas wawasan artinya kegiatan komunitas literasi memperluas perspektif anggota membuat mereka memahami isu sosial, gagasan baru, dan pemikiran yang berbeda sekaligus membantu perkembangan analisis dan kesadaran diri.<sup>99</sup> Contohnya: mahasiswa yang aktif dalam komunitas literasi biasanya mendapatkan bacaan di luar jurusan mereka, berinteraksi dengan anggota lain yang memiliki latar belakang berbeda, serta

---

<sup>97</sup> Joko Sugeng Prianto, "Budaya Baca untuk Kemajuan suatu Bangsa," 3.1 (2020), hal. 1–19.

<sup>98</sup> Christiana Sidupa, "Study of Undergraduate Students' Reading Habits and Attitudes," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.02 (2024), hal. 231–39, doi:10.47709/educendikia.v4i02.4385.

<sup>99</sup> Linerda Tulaktondok dkk., "Membangun Budaya Literasi Lewat Komunitas Baca: Sebuah Inisiatif Pengabdian Masyarakat," *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4.2 (2024), hal. 387–95.

memperkaya pemahaman mereka tidak hanya di bidang akademik, tetapi juga dalam aspek sosial dan budaya. Dengan demikian, pandangan mahasiswa menjadi lebih luas dan relevan.<sup>100</sup>

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Berkunjung ke Komunitas Literasi

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan komunitas literasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri mahasiswa maupun yang ada di luar. Menurut Ma'rifah faktor-faktor ini mencakup motivasi pribadi, lingkungan sosial, serta daya tarik program yang diadakan oleh komunitas literasi. Adapun penjelasan lebih lanjut, sebagai berikut:<sup>101</sup>

##### 1. Motivasi pribadi

Motivasi pribadi adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri di sini menunjukkan bahwa mahasiswa bergabung dengan komunitas literasi karena keinginan pribadi mereka, seperti untuk meningkatkan kemampuan literasi, memuaskan rasa ingin tahu, atau merealisasikan diri mereka melalui percakapan tentang literasi.<sup>102</sup> Motivasi pribadi menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk menghadiri

<sup>100</sup> Kabelo Ramolula dan Nkoane Molebatsi, "The culture of reading for acquisition and learning of content knowledge for English language and literature in English in higher education," *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12.9 (2023), hal. 440–49, doi:10.20525/ijrbs.v12i9.2885.

<sup>101</sup> Nur Cholifatul Ma'rifah dan Nurul Setyawati Handayani, Pengaruh Midnight Reading Club Terhadap Peningkatan..., hal. 130.

<sup>102</sup> Muhtar Mochamad Solihin, "Analisis Literasi Informasi dan Motivasi Mahasiswa dalam Penyelesaian Studi pada Masa Pandemi COVID-19 Analysis of Information Literacy and Student Motivation," *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi*, 24.2 (2022), hal. 147–60.

dan secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Mereka yang memiliki minat besar dalam membaca dan menulis biasanya menunjukkan kehadiran yang lebih teratur. Dorongan dari dalam seperti keinginan untuk belajar, rasa ingin tahu, dan hasrat untuk meningkatkan kemampuan akademis bertindak sebagai dasar yang kuat bagi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas komunitas.<sup>103</sup>

## 2. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial mencakup dukungan dan pengaruh individu di sekeliling mahasiswa seperti keluarga, teman, serta kondisi di kampus yang membentuk kebiasaan, nilai, dan pilihan mahasiswa. Dukungan sosial ini bisa mendorong atau menghalangi partisipasi mahasiswa dalam aktivitas literasi seperti mengunjungi komunitas literasi. Lingkungan sosial juga berperan penting dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk datang ke komunitas literasi. Dukungan dari teman, dorongan dari dosen, serta suasana komunitas yang ramah dan terbuka dapat meningkatkan rasa nyaman dan keterikatan mahasiswa terhadap komunitas tersebut. Di sini, interaksi sosial dan rasa kebersamaan menjadi faktor kunci yang membangkitkan semangat mahasiswa untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan literasi.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Devi Puspita dkk., *Analisis Minat Baca Mahasiswa PGSD UPI Bumi ...*, hal. 1155.

<sup>104</sup> Aura Marsya Aldevina, Marsofiyati Marsofiyati, dan Eka Dewi Utari, "Analisis Motivasi Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 16.9 (2025).

### 3. Daya tarik program dan aktivitas literasi

Daya tarik program dan aktivitas literasi juga mempengaruhi partisipasi mahasiswa. Kegiatan seperti bedah buku, kelas penulisan, dan diskusi tematik merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis sembari memperluas pengetahuan. Program yang relevan dengan minat dan kebutuhan peserta biasanya lebih berhasil menjaga keterlibatan mereka dalam jangka panjang. Dengan adanya peluang untuk menciptakan karya, memperluas pengetahuan, serta berinteraksi dalam lingkungan yang mendukung, aktivitas literasi ini menjadi elemen yang menarik dan memotivasi mahasiswa untuk hadir dan terlibat dalam komunitas literasi.<sup>105</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengunjungi komunitas literasi meliputi motivasi pribadi, dukungan sosial, serta relevansi program yang disediakan. Kombinasi dari semua faktor ini memiliki peran penting dalam menarik minat dan mempertahankan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan literasi yang diadakan oleh komunitas.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Nur Cholifatul Ma'rifah dan Nurul Setyawati Handayani, Pengaruh Midnight Reading Club Terhadap Peningkatan...,hal. 129.

<sup>106</sup> Ina Magdalena dkk, *Pentingnya Evaluasi dalam...*, hal. 47.

## D. Budaya Baca Mahasiswa

### 1. Pengertian Budaya Baca di Kalangan Mahasiswa

Menurut Spradley seorang ahli etnografi dalam Tulaktondok dkk, budaya adalah pengetahuan yang dipelajari orang untuk memahami pengalaman dan penggerak tingkah laku.<sup>107</sup> Dukper dalam Ramolula dan Molebatsi mengemukakan budaya baca adalah kegiatan akademik yang meningkatkan keterampilan dalam strategi membaca. Sedangkan menurut Nyam dalam Ramolula dan Molebatsi mengatakan budaya baca didefinisikan sebagai kebiasaan yang menjadikan membaca sebagai aktivitas rutin dan perkembangan pola pikir serta keterampilan yang membuat membaca menjadi menyenangkan.<sup>108</sup>

Jene dalam Harlina dkk berpendapat bahwa budaya baca seseorang merupakan suatu perbuatan, atau sikap dan tindakan dalam membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Sedangkan menurut Turkel dalam Utari dan Marsha mengungkapkan budaya baca di kalangan mahasiswa merupakan sikap dan kebiasaan membaca yang telah melekat dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan konsep yang digunakan mahasiswa untuk mengubah semua informasi dan keterampilan yang diperoleh melalui membaca menjadi cara hidup dalam lingkungan masyarakat, dibiasakan secara teratur, sukarela, dan

---

<sup>107</sup> Linerda Tulaktondok dkk., *Membangun Budaya Literasi Lewat Komunitas Baca : Sebuah Inisiatif Pengabdian...*, hal. 90.

<sup>108</sup> Kabelo Ramolula dan Nkoane Molebatsi, *The culture of reading for acquisition and learning of content knowledge for English language...*, hal. 442.

berkelanjutan. Meliputi kemampuan memahami isi bacaan, membaca untuk memperoleh pesan penulis, menambah wawasan, menguasai ilmu, membantu pemecahan masalah, dan mendorong pencapaian keberhasilan akademik.<sup>109</sup>

Sulistyo dalam Laka dan Maeja menjelaskan budaya baca di kalangan mahasiswa merupakan Sikap dan pendekatan tertentu terhadap membaca telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan akademis siswa, sehingga membaca dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Sedangkan menurut Nurahmad budaya baca di kalangan mahasiswa merupakan suatu kondisi dimana aktivitas membaca sudah menjadi bagian yang mengikat kehidupan sehari-hari seorang mahasiswa yang sudah memiliki budaya baca tinggi, baginya tiada hari tanpa membaca dan rujukan teks yang dibaca seperti buku.<sup>110</sup>

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa budaya baca di kalangan mahasiswa merupakan pola perilaku membaca yang terbentuk melalui kebiasaan, sikap, dan tindakan membaca yang konsisten, teratur, dan berkelanjutan. Budaya ini tidak hanya mencerminkan aktivitas rutin, tetapi juga menggambarkan proses internalisasi pengetahuan yang diperoleh melalui membaca, sehingga memperluas wawasan, mengembangkan

---

<sup>109</sup> Utari Utari dan Mazilla Marsha, "Budaya Membaca di Kalangan Mahasiswa PGSD (Sebuah Studi Kasus di Kabupaten Sumedang)," *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2. September (2024), hal. 341–50.

<sup>110</sup> Laka, L., dan Maeja, J.D., "Budaya membaca mahasiswa ditinjau dari dukungan keluarga dan minat baca," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6.3 (2023), hal. 111–20.

pola pikir, memperkuat keterampilan akademik, dan mendukung pemecahan masalah. Oleh karena itu, budaya baca berperan sebagai landasan penting bagi perkembangan intelektual mahasiswa dan merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari serta aktivitas akademik mereka.

## 2. Tujuan Mengembangkan Budaya Baca di Kalangan Mahasiswa

Adapun menurut Maryam dalam Firdaus dan Sukiman tujuan mengembangkan budaya baca di kalangan mahasiswa, sebagai berikut:<sup>111</sup>

### 1. Membangun kesadaran membaca mahasiswa

Membangun kesadaran membaca mahasiswa adalah sesuatu yang mencerminkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai membaca sebagai aktivitas intelektual yang mendukung perkembangan wawasan dan keterampilan berpikir kritis. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan budaya baca di kalangan mahasiswa yang berkelanjutan.<sup>112</sup> Contohnya: Program “10 menit sebelum perkuliahan” diarahkan untuk membiasakan mahasiswa membaca setiap sebelum kelas.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> Muhammad Zakia Firdaus dan Sukiman Sukiman, “Menumbuhkan Budaya Baca Mahasiswa Melalui Program Literasi Sepuluh Menit Sebelum Perkuliahan,” *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15.2 (2020), hal. 104–14, doi:10.29408/edc.v15i2.2804.

<sup>112</sup> Helmi Seftiani dkk., “Upaya Meningkatkan Kesadaran Membaca di Perpustakaan pada Siswa Kelas 7 SMP Darussalam Cimanggu Efforts to Increase Reading Awareness in the Library in Grade 7 Students of SMP Darussalam Cimanggu,” 2, 2022.

<sup>113</sup> Muhammad Zakia Firdaus dan Sukiman Sukiman, *Menumbuhkan Budaya Baca Mahasiswa Melalui Program Literasi Sepuluh Menit ...*, hal. 108.

## 2. Meningkatkan produktivitas intelektual mahasiswa

Meningkatkan produktivitas intelektual mahasiswa merupakan kemampuan atau hasil intelektual yang dapat diukur. Tujuannya adalah untuk mendorong kolaborasi dan jejaring akademik mahasiswa. Contohnya: program pendampingan penelitian mahasiswa dan dosen untuk meningkatkan kualitas penelitian.<sup>114</sup>

## 3. Meningkatkan kesadaran akademik

Meningkatkan kesadaran akademik merupakan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kepercayaan dalam lingkungan akademik. Tujuannya adalah meningkatnya pemahaman nilai-nilai etika akademik bagi mahasiswa.<sup>115</sup> Contohnya: mahasiswa membaca bacaan ilmiah dalam mendukung tugas akademik, penelitian, dan pengembangan diri.<sup>116</sup>

## 3. Manfaat Budaya Baca di Kalangan Mahasiswa

Menurut Hasanah dalam Maeja dan Laka, manfaat budaya baca adalah untuk membantu seseorang memperoleh pengetahuan yang luas dan terus memperbarui pengetahuan tersebut. Budaya baca juga

<sup>114</sup> Mauritz Pandapotan Marpaung dan Olivia Tahalele, "Program Pendampingan Penelitian : Meningkatkan Kualitas Penelitian Dan Publikasi Di Jurnal Scopus Melalui Kolaborasi Antara Mahasiswa Dan Dosen," 5.5 (2024), hal. 10629–33.

<sup>115</sup> Tari Uswatun dkk., "Analisis Budaya Integritas Sebagai Strategi Meningkatkan Kesadaran Tradisi Etika Akademik Di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8.6 (2024), hal. 1186–94.

<sup>116</sup> Muhammad Zakia Firdaus dan Sukiman Sukiman, *Menumbuhkan Budaya Baca Mahasiswa Melalui Program Literasi Sepuluh Menit ...*, hal. 108.

bermanfaat bagi pendidikan dan kehidupan sosial seseorang. Sedangkan menurut Shafi dan Loan dalam Maeja dan Laka budaya baca bermanfaat bagi kehidupan mahasiswa, karena kebiasaan membaca yang baik akan mempersiapkan seseorang untuk menjadi anggota masyarakat yang baik pula. Dengan membaca mahasiswa akan lebih siap untuk menghadapi kehidupan sosial di tengah-tengah masyarakat.<sup>117</sup>

Adapun menurut Tahmidaten dalam Laka dan Maeja manfaat budaya baca di kalangan mahasiswa, sebagai berikut:<sup>118</sup>

1. Meningkatkan daya nalar dan wawasan akademik

Meningkatkan daya nalar dan wawasan akademik dapat diartikan sebagai pengetahuan baru dan keterampilan berpikir kritis yang diperoleh mahasiswa melalui keterlibatan membaca. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan budaya baca di kampus dan meningkatkan prestasi akademik. Contohnya: aktivitas membaca yang terarah dapat meningkatkan daya nalar dan wawasan akademik mahasiswa.<sup>119</sup>

2. Membantu penguasaan ilmu dan pemecahan masalah

Membantu penguasaan ilmu dan pemecahan masalah adalah kemampuan memahami isi bacaan secara kritis sehingga mahasiswa menguasai ilmu. Manfaatnya adalah mampu

---

<sup>117</sup> Maeja, J.D., dan Laka, L., *Budaya Membaca Mahasiswa Ditinjau dari...*, hal. 308.

<sup>118</sup> Laka, L., dan Maeja, J.D., "Budaya membaca mahasiswa ditinjau dari dukungan keluarga dan minat baca," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6.3 (2023). hal. 113.

<sup>119</sup> Wang, X.W., Zhu, Y.J., dan Zhang, Y.C., "An empirical study of college students' reading engagement on academic achievement," November, 2022, hal. 1–18.

merumuskan solusi terhadap masalah akademik dan praktis.<sup>120</sup> Contohnya: mahasiswa menggunakan strategi *critical reading strategy* memiliki efek positif signifikan terhadap kemampuan umum mahasiswa.<sup>121</sup>

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Budaya Baca di Kalangan Mahasiswa

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan literasi dipengaruhi oleh berbagai faktor budaya baca. Terdapat 3 faktor yang berperan besar terhadap pembentukan budaya baca di kalangan mahasiswa. Jika diurutkan dari faktor yang memberi kontribusi paling besar, yaitu: 1) faktor motivasi, 2) faktor minat, 3) faktor kondisi emosi.<sup>122</sup> Adapun penjelasan lebih lanjut terkait faktor tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Faktor motivasi

Motivasi memainkan peran penting dalam membentuk budaya baca mahasiswa. Cekiso menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kosakata yang terbatas, pemahaman membaca yang rendah, kurangnya minat dalam membaca, dan keterbatasan waktu merupakan penentu utama kekuatan atau kelemahan motivasi ini. Kosakata yang terbatas membuat mahasiswa kesulitan memahami teks akademik, sehingga

<sup>120</sup> Laka, L., dan Maeja, J.D., op. cit., hal. 113.

<sup>121</sup> Wang, X.W., Zhu, Y.J., dan Zhang, Y.C, op. cit.

<sup>122</sup> Harlina, Ramly, dan Azis, "Budaya Baca pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar," *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1.2 (2021), hal. 117.

aktivitas membaca terasa memberatkan dan tidak menyenangkan. Pemahaman membaca yang rendah juga mengurangi dorongan internal untuk membaca karena mahasiswa tidak mendapatkan kepuasan dari aktivitas tersebut. Budaya baca yang rendah, terutama ketika bahan bacaan dianggap tidak relevan atau tidak menarik, menyebabkan mahasiswa hanya membaca ketika diwajibkan oleh tugas akademik.<sup>123</sup>

## 2. Faktor minat

Minat merupakan faktor yang sangat menentukan dalam membentuk budaya membaca di kalangan mahasiswa, karena minat membaca yang rendah erat kaitannya dengan ketidakcocokan bahan bacaan dengan kebutuhan, pengalaman, atau preferensi mahasiswa. Ketika bahan bacaan yang disediakan dianggap tidak menarik, tidak relevan, atau terlalu sulit, mahasiswa cenderung menghindari membaca dan hanya melakukannya ketika diwajibkan oleh tugas akademik. Minat yang rendah ini mencegah membaca berkembang menjadi kebiasaan yang berkelanjutan, karena tidak ada motivasi internal yang membuat mahasiswa menikmati proses membaca itu sendiri. Sebaliknya, mahasiswa yang menemukan bahan bacaan

---

<sup>123</sup> Madoda Cekiso, "Exploring Factors Affecting Reading Culture of First-Year Students At A Selected Institution of Higher Learning In South Africa," *Journal of Intercultural Communication*, 24.4 (2024), hal. 173–82.

yang sesuai dengan minat mereka menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, lebih konsisten dalam membaca, dan lebih mungkin mengembangkan budaya membaca.<sup>124</sup>

### 3. Faktor kondisi emosi

Kondisi emosi mahasiswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi sejauh mana mahasiswa terlibat dalam membaca secara teratur. Sebuah studi terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa emosi negatif seperti kecemasan akademik, stres tugas, dan kelelahan belajar dapat mengurangi minat dalam membaca dan menghambat pembentukan kebiasaan membaca yang konsisten. Sebaliknya, kondisi emosional positif seperti antusiasme terhadap topik bacaan atau kepuasan setelah membaca cenderung mendorong siswa untuk meluangkan waktu untuk membaca, memilih bahan bacaan secara sadar, dan pada akhirnya membentuk budaya membaca yang lebih kuat.<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup> Ibid.

<sup>125</sup> Yamei Liu, "A study of the effects of four reading styles on college students' mental health and quality of life based on positive psychology-A first-of-its-kind study," 2024, hal. 1–17, doi:10.1371/journal.pone.0308475.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Suatu penelitian memerlukan rancangan dan metode penelitian tertentu berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk pendekatan yang terstruktur sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang valid dan objektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiono dalam Alaslan dkk merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki kondisi alam (bukan eksperimen), di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian difokuskan pada signifikansi daripada generalisasi.<sup>126</sup>

Menurut Creswell dalam Sarosa, penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, yang disajikan dalam bentuk deskripsi, dan untuk meneliti situasi yang dialami. Pendekatan metode etnografi dalam kegiatannya mengungkapkan uraian terperinci mengenai aspek cara berperilaku dan cara berpikir yang sudah membaku pada orang yang dipelajari dan dituangkan

---

<sup>126</sup> Amtai Alaslan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023), hal. 218.

dalam bentuk tulisan, foto, gambar, atau film.<sup>127</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif dikarenakan peneliti ingin menyajikan data secara sistematis, faktial, dan akurat mengenai keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan metode etnografi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam kehidupan sosial, kebiasaan, serta makna yang dibangun oleh anggota komunitas dalam aktivitas kesehariannya. Metode etnografi memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam lingkungan penelitian sehingga realitas sosial dapat dipahami dari sudut pandang subjek penelitian. Peneliti bermaksud menelusuri fakta tentang keberadaan Komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Menurut Danim dalam Ash-Shiddieqy dkk, penelitian evaluatif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program/rencana, produk, atau aktivitas tertentu yang dinilai melalui manfaat, kegunaan, kelayakan dan sumbangan suatu program atau rencana kegiatan yang dilakukan oleh unit atau lembaga tertentu.<sup>128</sup> Sedangkan Suchman dalam Yuniarti dkk mengatakan bahwa penelitian evaluatif merupakan penelitian yang dirancang untuk menilai suatu kegiatan atau program yang bertujuan

---

<sup>127</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Flora Maharani (PT Kanisius, 2021), hal. 180.

<sup>128</sup> Muhammad Ibrahim Ash-Shiddieqy dan Dina Hermina, "Desain Penelitian Evaluatif," *Psikosopen : Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 1.2 (2025), hal. 492–500.

memastikan dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan/program tersebut.<sup>129</sup>

Dengan demikian penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan informasi yang relevan terkait keberadaan Komunitas Aceh Book Party dengan cara wawancara, mengobservasi melalui kegiatan/program Komunitas Aceh Book Party serta membuat kesimpulan akhir dan disampaikan secara narasi atau tulisan. Pada penelitian ini evaluasi dilakukan melalui model evaluasi Kirkpatrick. Model Kirkpatrick dipilih sebagai model yang paling sesuai untuk memberikan penilaian dalam mengukur seberapa efektif kegiatan/program Komunitas Aceh Book Party dalam mengembangkan budaya baca di kalangan mahasiswa. Melalui empat level evaluasi yaitu *reaction, learning, behavior, and result*. Dari hasil yang diperoleh, komunitas dapat melakukan perbaikan dan peningkatan pada kegiatan/program yang telah dilaksanakan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banda Aceh, dengan lokasi utama pada ruang kegiatan Komunitas Aceh Book Party seperti Lapangan Tugu Universitas Syiah Kuala (USK), UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Lapangan Blang Padang, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Gramedia Banda Aceh, Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman, Stadion Harapan Bangsa, Taman Safiatuddin, Sophie's Sunset Library, dan beberapa

---

<sup>129</sup> Yuniarti Yuniarti dkk., "Penelitian evaluatif dalam pendidikan," *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 1.1 (2021), hal. 73–87.

kedai kopi. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal komunitas yaitu setiap Hari Minggu agar pengamatan berlangsung optimal. Penelitian ini berlangsung sejak Februari 2025 sampai Januari 2026.

Peneliti memilih lokasi penelitian pada Komunitas Aceh Book Party Kota Banda Aceh berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat observasi awal bahwa kegiatan/program Komunitas Aceh Book Party sudah dilaksanakan sejak 18 Februari 2024 sampai saat ini, namun belum dilakukan evaluasi terhadap kegiatan/program komunitas tersebut.

### **C. Fokus Penelitian**

Sugiono dalam Hasibuan dkk mengemukakan bahwa fokus penelitian merupakan suatu rangkaian dalam bentuk permasalahan yang menjelaskan inti pembahasan dari sebuah topik yang sedang dibahas sehingga dengan adanya fokus penelitian ini dapat menjadi harapan agar penelitian menjadi fokus dan tepat.<sup>130</sup> Penelitian ini berfokus pada evaluasi keberadaan Komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Sumber penelitian adalah sumber utama data penelitian yang berhubungan dengan apa atau siapa yang memberikan informasi

---

<sup>130</sup> Maimunah Permata, Hati Hasibuan, dan M Syahrani Jailani, "Perumusan Masalah Ilmiah Variabel dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini," *Dzuriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (2023), hal. 23–35.

dandata yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Arikunto dalam Nashrullah dkk menyatakan subjek penelitian adalah setiap objek, peristiwa, maupun individu yang dapat dijadikan sebagai tempat data dimana variabel penelitian berada, dapat juga dijadikan sebagai subjek pertanyaan penelitian.<sup>131</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah pengurus komunitas dan mahasiswa yang menjadi anggota Komunitas Aceh Book Party. Dalam penentuan sampel informan, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu suatu pengambilan sampel acak secara sederhana dimana setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.<sup>132</sup>

## 2. Objek Penelitian

Menurut Sugiono dalam Guntara dkk, Objek penelitian merupakan target ilmiah dengan tujuan memperoleh data dengan manfaat tertentu serta bersifat objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal.<sup>133</sup> Sedangkan menurut Supriati dalam Hamidah dan Hakim menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu kondisi yang menggambarkan atau menjelaskan suatu situasi yang akan diselidiki untuk mendapatkan gambaran yang

---

<sup>131</sup> Mochamad Nashrullah dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan: Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data* (Umsida Press, 2023), hal. 66.

<sup>132</sup> Abdul Wahab dan Junaedi Junaedi, "Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*, 5.1 (2022), hal. 42–49.

<sup>133</sup> Ilham Raka Guntara, Tantri Puspita Yazid, dan Rummyeni Rummyeni, "Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama," *Public Service And Governance Journal*, 4.1 (2023), hal. 01–19.

jasas tentang penelitian tersebut.<sup>134</sup> Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah keberadaan Komunitas Aceh Book Party yang dievaluasi berdasarkan model evaluasi Kirkpatrick.

## E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang terpenting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil. Berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Berikut penjelasan mengenai data primer dan sekunder:

### 1. Data Primer

Purhantara dalam kaharuddin mengatakan bahwa data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian.<sup>135</sup> Informasi dari data primer dapat diperoleh dengan kata-kata atau catatan hasil wawancara dan observasi.<sup>136</sup> Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer langsung dari lapangan, yakni wawancara dengan pengurus dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan program Komunitas Aceh Book Party.

### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono dalam Nurjanah, data sekunder adalah jenis sumber data yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara

<sup>134</sup> Neng Siti Hamidah dan Reihana Jannati Hakim, "Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak," *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*, 2.3 (2023), hal. 682–686.

<sup>135</sup> Kaharuddin Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakteristik Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan*, IX.1 (2021), hal. 1–8.

<sup>136</sup> Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Islam," *Journal of Islamic Studies*, 13.2 (2023).

tidak langsung, misalnya melalui dokumen atau orang lain. Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung kemudian diolah ke dalam bentuk lain seperti tabel, grafik, gambar, dan sebagainya.<sup>137</sup> Pada penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah dokumen, data ini berbentuk dokumentasi kegiatan program Komunitas Aceh Book Party yang mendukung keabsahan penelitian.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Julkarnain dan Ananda dalam Rifa'i mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu proses untuk mengumpulkan data dan informasi atau fakta yang relevan guna menjawab pertanyaan suatu penelitian atau memecahkan masalah yang dihadapi. Pada tahapan ini dilakukan dalam berbagai bidang seperti penelitian ilmiah, survey, analisis data, dan pengembangan produk.<sup>138</sup> Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Bogdan dalam Ardiansyah dkk menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data di mana partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena yang sedang diselidiki diamati secara langsung. Observasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif, di

---

<sup>137</sup> Nurjanah Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah," *Jurnal Mahasiswa*, 1 (2021), hal. 117–28.

<sup>138</sup> Yasri Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1.1 (2023), hal. 31–37.

mana peneliti secara aktif mengamati dan mencatat perilaku, interaksi sosial, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang sedang dipelajari. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi kehidupan nyata atau di lingkungan yang dirancang khusus untuk penelitian.<sup>139</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*) dilakukan dengan cara peneliti ikut secara langsung dalam kegiatan Komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa di sekitar Kota Banda Aceh. Menurut Sugiyono dalam Nurhasanah dkk, observasi berperan serta memungkinkan peneliti untuk merasakan langsung aktivitas yang diamati, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih tajam dan bermakna. Dengan metode ini, peneliti dapat memahami secara langsung dinamika kegiatan, interaksi peserta, dan nuansa yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Observasi partisipatif memberikan data kontekstual yang kaya karena peneliti mengalami sendiri situasi sosial tersebut.<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup> Ardiansyah Ardiansyah, Risnita Risnita, dan M Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), hal. 1–9.

<sup>140</sup> Nabilah Putri Nurhasanah, Rully Khairul Anwar, dan Asep Saiful Rohman, “Evaluasi peran Jakarta Book Party dalam meningkatkan..., hal. 6.

## 2. Wawancara

Menurut Creswell dalam Ardianyah dkk, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, sudut pandang, dan perspektif individu terhadap fenomena yang sedang diteliti. Wawancara dapat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>141</sup>

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yang berarti wawancara dimulai dengan isu penelitian dan setiap pertanyaan yang diberikan kepada setiap informan tidak sama.<sup>142</sup> Hal ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan evaluasi para informan mengenai keberadaan Komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca. Teknik ini dipilih karena fleksibel namun tetap memiliki pedoman pertanyaan yang sistematis sehingga sesuai untuk studi evaluatif. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang mengikuti kegiatan Komunitas Aceh Book Party yaitu salah satu pengurus komunitas dan tiga mahasiswa.

---

<sup>141</sup> Ibid.

<sup>142</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodelogi Penelitian* (Penerbit KBM Indonesia, 2022), hal. 83.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono dalam Prawiyogi dkk menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan pembahasan, tujuannya untuk mengetahui gambaran nyata keadaan di lapangan. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sangat sering digunakan dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>143</sup> Adapun dokumentasi yang mendukung keabsahan penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Aceh Book Party.

**Tabel 3. 1 Indikator Penelitian Berdasarkan Teori Model Evaluasi Kirkpatrick Untuk Wawancara Dengan Pengurus Komunitas**

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Reaksi ( <i>Reaction</i> )	Mengukur tingkat kepuasan dan antusiasme pesertay terhadap kegiatan dan komunitas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses Komunitas Aceh Book Party mengukur tingkat kepuasan dan antusiasme peserta terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan?</li> <li>2. <i>Feedback</i> (umpan balik) paling umum apa yang diterima dari peserta</li> </ol>

<sup>143</sup> Anggy Giri Prawiyogi dkk., "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021), hal. 446–452.

			terkait format diskusi, materi, dan suasana komunitas?
2	Pembelajaran ( <i>Learning</i> )	Mengukur peningkatan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan literasi yang peserta peroleh.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut pengamatan Anda, apakah peserta Komunitas Aceh Book Party menunjukkan peningkatan pemahaman tentang isu-isu literasi atau genre bacaan tertentu setelah mengikuti program?</li> <li>2. Bagaimana Aceh Book Party merancang program untuk memastikan terjadi transfer pengetahuan /keterampilan (misalnya: membuat <i>review</i> buku, memilih buku berkualitas) kepada peserta?</li> </ol>
3	Perilaku ( <i>Behavior</i> )	Mengukur perubahan nyata dalam kebiasaan dan frekuensi membaca peserta di luar kegiatan komunitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda mengamati dan memastikan bahwa peserta menerapkan hasil diskusi atau motivasi membaca dari komunitas ke dalam kebiasaan membaca pribadi mereka?</li> </ol>

			<p>2. Apa upaya Komunitas Aceh Book Party untuk mendorong dan memfasilitasi peserta agar terjadi perubahan perilaku membaca yang konsisten (misalnya: sistem <i>challenge</i>, <i>book report</i>)?</p>
4	Hasil ( <i>Results</i> )	Mengukur dampak luas yang peserta rasakan atau amati dari keberadaan komunitas.	<p>1. Sejauh mana Komunitas Aceh Book Party berkontribusi pada peningkatan minat dan budaya baca di kalangan mahasiswa Banda Aceh secara umum?</p> <p>2. Dampak positif apa yang Komunitas Aceh Book Party ciptakan terhadap lingkungan akademik atau sosial di kampus-kampus Banda Aceh?</p> <p>3. Apa rencana strategis Komunitas Aceh Book Party untuk memperluas jangkauan dampak positif ini di masa depan?</p>

5.	Kendala yang dihadapi Komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh	Dalam mengelola sebuah komunitas tidak terlepas dari adanya hambatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Selama mengelola Komunitas Aceh Book Party, kendala apa yang Anda dihadapi?</li> <li>Bagaimana cara Anda dalam mengatasi hambatan yang terjadi ketika mengelola Komunitas Aceh Book Party?</li> </ol>
----	--	--	--

**Tabel 3. 2 Indikator Penelitian Berdasarkan Teori Model Evaluasi Kirkpatrick Untuk Wawancara Dengan Peserta/Mahasiswa Komunitas**

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Reaksi ( <i>Reaction</i> )	Mengukur tingkat kepuasan dan antusiasme peserta terhadap kegiatan dan komunitas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana perasaan Anda dan rekan-rekan mahasiswa lain saat menghadiri kegiatan rutin Komunitas Aceh Book Party?</li> <li>Apakah Anda merasa nyaman dan termotivasi dengan metode diskusi dan suasana yang diciptakan oleh komunitas?</li> </ol>
2	Pembelajaran ( <i>Learning</i> )	Mengukur peningkatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Setelah mengikuti kegiatan Aceh Book</li> </ol>

		<p>pengetahuan, wawasan, dan keterampilan literasi yang peserta peroleh.</p>	<p>Party, apakah Anda merasa wawasan atau pengetahuan Anda tentang buku, penulis, atau topik tertentu meningkat? Berikan contoh.</p> <p>2. Keterampilan apa (misalnya: <i>public speaking</i>, membuat <i>review</i>) yang Anda pelajari atau tingkatkan dari interaksi di dalam komunitas?</p>
3	Perilaku ( <i>Behavior</i> )	<p>Mengukur perubahan nyata dalam kebiasaan dan frekuensi membaca peserta di luar kegiatan komunitas.</p>	<p>1. Apakah keikutsertaan Anda di kegiatan Aceh Book Party memengaruhi frekuensi atau jenis buku yang Anda baca di waktu luang? Jelaskan perubahannya.</p> <p>2. Bagaimana Anda menerapkan motivasi dan ilmu yang didapatkan dari komunitas ke dalam rutinitas membaca Anda sehari-hari?</p> <p>3. Seberapa sering Anda merekomendasikan atau mendiskusikan buku yang dibahas di Aceh</p>

			Book Party dengan teman atau lingkungan di luar komunitas?
4	Hasil ( <i>Results</i> )	Mengukur dampak luas yang peserta rasakan atau amati dari keberadaan komunitas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara umum, bagaimana Anda menilai keberhasilan Komunitas Aceh Book Party dalam mengembangkan budaya baca di lingkungan mahasiswa Banda Aceh?</li> <li>2. Menurut pengamatan Anda, apakah kehadiran Aceh Book Party membawa dampak positif terhadap suasana akademik atau kegiatan literasi di kampus Anda?</li> <li>3. Apa saran konkret Anda agar Komunitas Aceh Book Party dapat menghasilkan dampak yang lebih besar lagi pada budaya baca mahasiswa di masa mendatang?</li> </ol>
5.	Kendala yang dihadapi Komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di	Dalam mengikuti kegiatan sebuah komunitas tidak terlepas dari adanya kendala	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selama mengikuti kegiatan Komunitas Aceh Book Party, kendala apa yang Anda dihadapi?</li> </ol>

	kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh		2. Bagaimana cara Anda dalam mengatasi hambatan yang terjadi ketika mengikuti kegiatan Komunitas Aceh Book Party?
--	---------------------------------------	--	---

### G. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses menyikapi data, penyusunan, serta pemilahan data lalu mengolahnya menjadi susunan yang sistematis dan bermakna. Termasuk juga didalamnya menjelaskan data, membandingkan data, memberikan kode, dan mengkategorikan serta memberi makna yang bertujuan untuk menemukan tema yang dapat diangkat menjadi teori substantif.<sup>144</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses di mana informasi direduksi menjadi poin-poin penting yang akan dibahas atau digunakan untuk menarik kesimpulan. Reduksi data dapat dicapai melalui abstraksi atau ringkasan poin-poin kunci ini untuk memastikan poin-poin tersebut dipertimbangkan dalam penelitian. Pengurangan data juga dapat dipahami sebagai aktivitas berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti

<sup>144</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodelogi Penelitian*. hal 50.

sepanjang proses penelitian untuk mendokumentasikan hasil terpenting dari analisis data.<sup>145</sup>

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan sejak awal pengumpulan data dan berlangsung secara berkelanjutan. Dalam pendekatan etnografi, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang relevan dengan aktivitas dan praktik budaya membaca dalam komunitas Aceh Book Party. Data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian dipilih dan dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu, seperti bentuk kegiatan literasi, pola interaksi antaranggota, serta makna kegiatan review buku bagi peserta. Proses reduksi data ini bertujuan untuk membantu peneliti memahami pola budaya dan makna sosial yang muncul dari kehidupan komunitas secara lebih mendalam.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi secara sistematis untuk menarik kesimpulan sebagai temuan penelitian. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman peneliti tentang keseluruhan studi atau bagian-bagian tertentu darinya. Selama fase ini, berbagai informasi disajikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Hal ini diperlukan karena data yang dikumpulkan selama proses penelitian kualitatif biasanya bersifat

---

<sup>145</sup> Ibid.

naratif dan oleh karena itu memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.<sup>146</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk narasi untuk mempermudah pengambilan kesimpulan dari informasi yang terstruktur, sehingga peneliti dapat memilih untuk menyajikan data dalam bentuk narasi agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Barrett dalam Fadli mengungkapkan bahwa penarikan kesimpulan merupakan pengambilan dari permulaan pengumpulan data, alur, sebab-akibat, kausalitas dan proporsi-proporsi lainnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan akan memunculkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi teori dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.<sup>147</sup>

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah semua hasil yang peneliti dapatkan dilapangan akan dicatat dan dirangkum kemudian akan diseleksi mana data yang relavan dengan tujuan penelitian. Data tersebut nantinya akan disusun dan disajikan dalam bentuk naratif agar dapat dipahami dengan mudah sehingga dapat dilakukan pengevaluasian data untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

---

<sup>146</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (PT Remaja Rosdakarya, 2021), hal. 320.

<sup>147</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, 21.1 (2021), hal. 33–54, doi:10.21831/hum.v21i1.

## H. Uji Kredibilitas Data

Kredibilitas data merupakan sebuah kepercayaan pada penelitian kualitatif yang dasarnya setara dengan validitas internal. Uji kredibilitas bertujuan agar menghindari informasi yang bersifat sementara atau bias yang terjadi di lapangan sehingga perlu diuji kredibilitasnya. Adapun menurut Amzir dalam Husnullail dkk, secara teori ada beberapa cara untuk menguji kredibilitas data meliputi: perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>148</sup> Berikut adalah penjelasan lebih lanjut terkait cara menguji kredibilitas data.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan karena data yang dikumpulkan sebelumnya tidak lengkap. Perpanjangan ini juga dilakukan untuk memverifikasi keakuratan data yang diperoleh sebelumnya. Selama perpanjangan, peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi lebih lanjut, dan kemudian wawancara baik sumber yang sudah dikenal maupun sumber baru. Memperpanjang periode observasi mendorong hubungan yang lebih dekat, lebih terbuka, dan lebih saling percaya antara peneliti dan informan, memastikan bahwa tidak ada informasi yang disembunyikan. Ketika hubungan yang dekat terjalin antara

---

<sup>148</sup> Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3.5 (2024), hal. 5423–43.

peneliti dan informan, penelitian tetap objektif karena kehadiran peneliti tidak memengaruhi perilaku yang sedang dipelajari.<sup>149</sup>

## 2. Ketekunan Penelitian

Peningkatan ketekunan bertujuan untuk mengidentifikasi ciri dan elemen dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah atau topik yang sedang diteliti, dan kemudian memfokuskan perhatian pada hal-hal tersebut secara detail. Teknik ketekunan pengamatan diterapkan dengan tujuan untuk mengamati fenomena dan peristiwa yang terjadi di lingkungan penelitian secara cermat, menyeluruh, dan terus menerus guna menemukan hal-hal yang relevan dengan penelitian. Dengan kata lain, ketekunan observasional bertujuan untuk mengidentifikasi ciri dan elemen dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah yang sedang diteliti, dan kemudian memfokuskan perhatian pada hal-hal tersebut secara detail. Dalam meningkatkan ketekunan, yang biasanya dilakukan oleh para peneliti, mereka mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis dalam kaitannya dengan apa yang sedang dipelajari.<sup>150</sup>

## 3. Triangulasi

Trianggulasi maksudnya menggunakan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa, dan melibatkan lebih banyak peneliti dalam mengolah hasil penelitian.<sup>151</sup>

---

<sup>149</sup> M. Husnulloil dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia*, 15.2 (2024), hal. 70–78.

<sup>150</sup> Ibid.

<sup>151</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian...", hal. 40.

Triangulasi adalah pendekatan analisis data yang mensintesis data dari berbagai sumber. Menurut Bachri dalam Susanto dkk., triangulasi berupaya dengan cepat menguji data yang ada untuk mendukung interpretasi dan meningkatkan strategi serta program berdasarkan bukti yang tersedia. Dengan menguji informasi melalui pengumpulan data menggunakan metode yang berbeda, dari kelompok yang berbeda, dan di berbagai populasi, hasilnya dapat memberikan bukti untuk temuan lintas data dan mengurangi dampak potensi bias yang mungkin terjadi dalam satu studi.<sup>152</sup>

#### **4. Menggunakan Bahan Referensi**

Bahan referensi adalah bahan pendukung yang menguatkan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Contohnya adalah transkrip wawancara, yang mendukung data dari wawancara. Foto berfungsi sebagai bahan pendukung untuk data tentang penggambaran suatu situasi dan data tentang interaksi manusia. Oleh karena itu, perangkat perekam seperti kamera, kamera ponsel, dan perekam audio sangat penting untuk memperkuat kredibilitas data yang dikumpulkan oleh peneliti.<sup>153</sup>

#### **5. Analisis Kasus Negatif**

Analisis kasus negatif yaitu peneliti mencari data yang berbeda dan bahkan yang bertentangan dengan hasil temuan, selanjutnya jika data

---

<sup>152</sup> Dedi Susanto dan M Syahrani Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” 1.1 (2023), hal. 53–61.

<sup>153</sup> Maulana Jainal Abidin dan Bashori Bashori, “Keabsahan data,” 2022, *Jurnal Akademik*. hal. 1–8.

yang ditemukan tidak lagi berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan berarti data tersebut sudah dapat dipercaya. Pengecekan melalui data rekaman Film, video kamera, *tape recorder*, *handycam* misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang datanya dimanfaatkan untuk menguji kredibilitas hasil penelitian.<sup>154</sup>

#### 6. *Member Check*

*Member Check* adalah proses verifikasi data di mana peneliti memberikan transkrip wawancara mendalam kepada peserta untuk membandingkan persepsi mereka, menanyakan kembali apakah ada informasi yang perlu ditambahkan atau diubah, dan mencapai konsensus tentang transkrip tersebut. Setelah mencapai konsensus, peneliti meminta peserta untuk menandatangani data tersebut untuk memastikan keasliannya. Tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana data yang dikumpulkan sesuai dengan keterangan informan.<sup>155</sup>

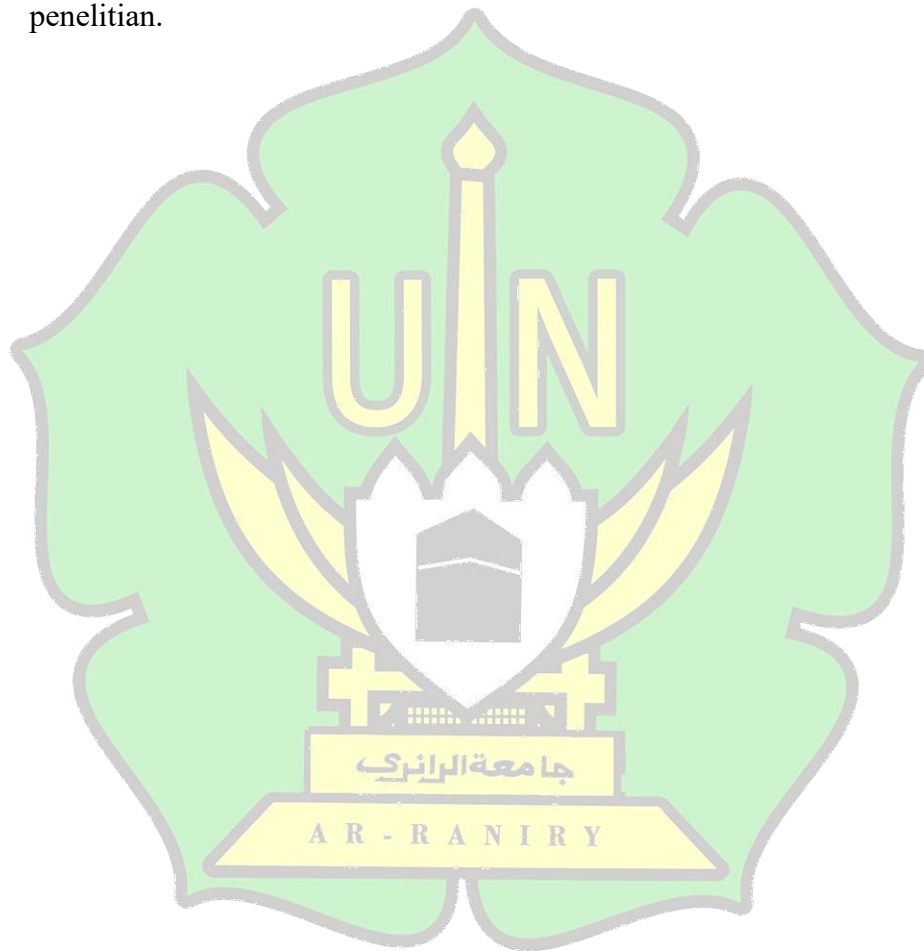
Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan perpanjangan pengamatan. Karena pendekatan ini dianggap paling sesuai dengan penelitian kualitatif, yang memprioritaskan pemahaman menyeluruh tentang fenomena sosial yang sedang diselidiki, peneliti dalam hal ini hanya menggunakan observasi yang diperpanjang. Peneliti dapat membangun hubungan baik dengan informan, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan. Peneliti dapat mengurangi kesalahpahaman,

---

<sup>154</sup> M. Husnulloil dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam...", hal. 74.

<sup>155</sup> Ibid.

menghindari informasi yang bersifat sementara atau bias, dan meningkatkan kredibilitas yang mereka kumpulkan dengan menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan. Oleh karena itu, perpanjangan pengamatan dipilih sebagai teknik utama untuk memastikan data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan situasi aktual dan makna yang dialami oleh subjek penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Singkat Komunitas Aceh Book Party

Aceh Book Party merupakan komunitas literasi yang menjadi bagian dari gerakan Indonesia Book Party, yaitu komunitas literasi yang berkembang di berbagai wilayah di Indonesia. Sebagai salah satu cabang, Aceh Book Party mengadopsi nilai dan pola kegiatan yang serupa dengan cabang lainnya, seperti membaca bersama, *review* buku, dan diskusi literasi yang dilaksanakan secara santai dan inklusif. Keberadaan Aceh Book Party berfungsi sebagai perpanjangan gerakan Indonesia Book Party di wilayah Aceh, khususnya di Kota Banda Aceh, serta berperan dalam memperluas jangkauan gerakan literasi dan menumbuhkan budaya baca terutama di kalangan mahasiswa dan generasi muda.<sup>156</sup>

Komunitas Aceh Book Party resmi didirikan pada 18 Februari 2024 atas inisiatif dua pendirinya, Izzah dan Nabila, yang memiliki kepedulian terhadap rendahnya budaya baca dan ingin menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan dan inklusif. Tujuan utama pendirian Aceh Book Party adalah mengembangkan budaya baca di kalangan anggotanya sehingga mereka terbiasa berinteraksi dengan buku secara rutin. Per 28 Februari 2025, komunitas ini memiliki sekitar 200 anggota

---

<sup>156</sup> Ruhaya Azzahra, Pengurus Komunitas Aceh Book Party, *Wawancara*, Banda Aceh, 28 Februari 2025.

dalam grup WhatsApp. Selain itu, komunitas ini tidak memiliki sekretariat tetap, sehingga koordinasi dan perencanaan kegiatan dilakukan dengan melalui grup WhatsApp sebagai sarana interaksi dan penyebaran informasi kegiatan, serta pemanfaatan ruang publik atau fasilitas pihak lain secara sementara, seperti kafe dan perpustakaan.<sup>157</sup>

Sejak aktif pada 18 Februari 2024 hingga Januari 2026, Aceh Book Party secara umum melaksanakan kegiatan review buku secara rutin sekitar satu kali dalam seminggu. Berdasarkan hasil observasi dan keterangan informan, setiap kegiatan review buku membahas rata-rata 15–20 buku. Dengan demikian, secara estimatif jumlah buku yang telah direview oleh Aceh Book Party berada pada kisaran 1.000–1.400 buku, yang menggambarkan intensitas dan konsistensi kegiatan literasi komunitas ini. Aceh Book Party terbuka untuk umum tanpa kriteria keanggotaan khusus, sehingga dapat diikuti oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, pekerja, hingga mahasiswa. Dalam kegiatan membaca bersama, anggota diberi kebebasan untuk memilih jenis dan tema bahan bacaan sesuai dengan minat masing-masing, menciptakan suasana membaca yang nyaman dan tidak membatasi. Prinsip ini sejalan dengan motto komunitas, “Semua Buku Dirayakan,” yang menekankan bahwa setiap jenis bahan bacaan memiliki nilai dan layak untuk dihargai.<sup>158</sup>

---

<sup>157</sup> Ibid.

<sup>158</sup> Ruhaya Azzahra, Pengurus Komunitas Aceh Book Party, *Wawancara*, Banda Aceh, 28 Februari 2025.

Adapun salah satu kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh Aceh Book Party adalah kegiatan *review* buku setiap Hari Minggu, yang tersusun dari sesi *silent reading* – *review* buku – diskusi. Kegiatan *review* buku ini memiliki keterkaitan dengan Ilmu Perpustakaan, khususnya dalam pengembangan literasi informasi. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya membaca, tetapi juga memahami dan menyampaikan kembali isi buku, sehingga mendukung upaya pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa. Dalam pelaksanaan kegiatan *review* buku, Aceh Book Party tidak menerapkan ketentuan atau pedoman baku. Proses *review* dilakukan secara fleksibel dan partisipatif, dengan memberi kebebasan kepada peserta untuk menyampaikan ulasan berdasarkan pemahaman, pengalaman membaca, serta sudut pandang masing-masing. Meskipun tidak berlandaskan pada teori atau metode *review* buku tertentu, kegiatan ini tetap menekankan berbagi gagasan dan diskusi isi buku sebagai upaya menumbuhkan budaya baca serta meningkatkan keterlibatan peserta dalam kegiatan literasi.<sup>159</sup>

Adapun kegiatan lainnya terdapat edisi spesial yang dilaksanakan sebulan sekali yaitu: *workshop* menulis, malam tadarus puisi, edisi membaca di angkutan umum, *art exhibition*, *scrap* Book Party, dan kolaborasi dengan Gramedia (Bedah buku Eka Kurniawan dan Nusa Membaca X Aceh Book Party). Kegiatan Aceh Book Party diadakan secara rutin setiap Minggu di lokasi yang berbeda-beda. Beberapa lokasi

---

<sup>159</sup> Ibid.

yang pernah dilangsungkan kegiatan ini antara lain Lapangan Tugu Universitas Syiah Kuala, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Lapangan Blang Padang, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Gramedia Banda Aceh, Perpustakaan Masjid Baiturrahman, Stadion Harapan Bangsa, Taman Safiatuddin, Sophie's Sunset Library, bantaran sungai dan sejumlah kedai kopi di Banda Aceh. Polanya yang fleksibel dan pilihan lokasi yang beragam merupakan bagian dari strategi komunitas untuk menjangkau audiens dan mendorong budaya baca di kalangan mahasiswa.<sup>160</sup>

## 2. Visi dan Misi Komunitas Aceh Book Party

### a. Visi

Adapun visi dari Komunitas Aceh Book Party adalah “Mewujudkan ruang yang aman bagi generasi Aceh sebagai pembaca, pemikir, dan pelaku percakapan literasi yang kritis dan inklusif”.

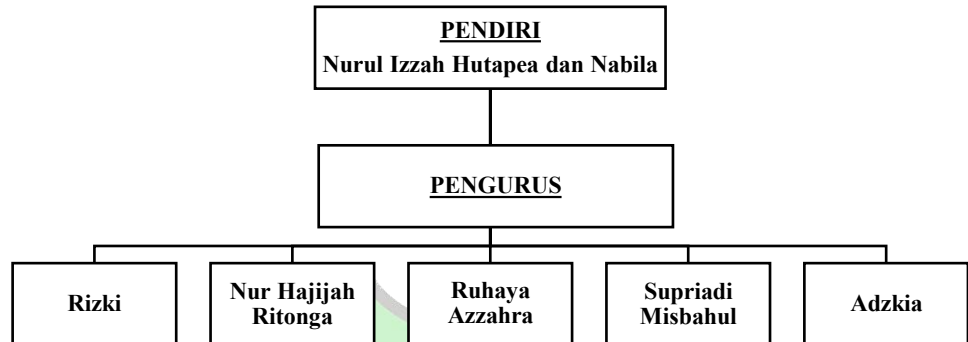
### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pertemuan baca dan diskusi rutin yang terbuka, aman, dan saling menghargai.
- 2) Menghubungkan pembaca Aceh dengan gerakan literasi nasional melalui jejaring Indonesia Book Party.
- 3) Memberi ruang bagi pengalaman, isu, dan perspektif lokal Aceh dalam diskusi dan pilihan bacaan.

---

<sup>160</sup> Ibid.

### 3. Struktur Pengurus Komunitas Aceh Book Party



#### B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi keberadaan Komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh berdasarkan model evaluasi Kirkpatrick dan kendala yang dihadapi Komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh. Data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan secara langsung. Wawancara dilakukan dengan Ruhaya Azzahra selaku salah satu Pengurus Komunitas Aceh Book Party dan tiga orang mahasiswa yang merupakan peserta Komunitas Aceh Book Party. Informan dipilih menggunakan teknik *random sampling*, yaitu mahasiswa yang mengikuti kegiatan Komunitas Aceh Book Party dipilih secara acak untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta menjadi informan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif serta menggambarkan pandangan mahasiswa secara lebih representatif terkait peran dan keberadaan Komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa.

## 1. Keberadaan Komunitas Aceh Book Party dalam Pengembangan Budaya Baca di Kalangan Mahasiswa Kota Banda Aceh Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick

Berdasarkan hasil penelitian secara umum, menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh Komunitas Aceh Book Party memberikan reaksi yang positif dari para peserta. Pada level *reaction*, peserta memperlihatkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan *review* buku yang menjadi bagian utama dari aktivitas komunitas. Pada level *learning*, peserta memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan dari buku-buku yang *direview* serta mengalami peningkatan kemampuan *public speaking* melalui proses diskusi. Selanjutnya, pada level *behavior*, mulai terlihat perubahan perilaku membaca, ditandai dengan kebiasaan peserta membawa dan membaca buku secara rutin setiap minggu untuk *direview*. Sementara pada level *result*, secara umum peserta menunjukkan kecenderungan perubahan sikap yang lebih positif terhadap aktivitas membaca, baik dari segi minat, konsistensi, maupun keberanian dalam menyampaikan pendapat dan bersikap kritis, yang mengindikasikan adanya kontribusi Komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa. Berikut merupakan lebih lanjut terkait hasil penelitian:

### a. Reaksi (*Reaction*)

Level reaksi menjadi level awal pada evaluasi keberadaan Komunitas Aceh Book Party, komponen ini mencakup bagaimana peserta menanggapi program yang mereka jalani, termasuk seberapa puas, minat, dan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam program tersebut agar dapat menilai sejauh mana program telah berhasil mencapai sasaran yang ditetapkan. Level reaksi dalam Komunitas Aceh Book Party mencakup penilaian terhadap tingkat kepuasan dan antusiasme peserta terhadap kegiatan dan komunitas. Maka sama halnya dengan pernyataan Ruhaya Azzahra selaku salah satu Pengurus Komunitas Aceh Book Party menyampaikan bahwa:

*“Antusiame mahasiswa terlihat dari dominasi keanggotaan di grup whatsapp dan kehadiran mereka di event mingguan kami. Ketika sesi review buku dan diskusi, saya melihat mereka sangat antusias semangat dalam mereview buku. Feedback yang sering kami terima dari peserta, mereka lebih suka kegiatan Aceh Book Party di outdoor.”<sup>161</sup>*

Pernyataan tersebut didukung oleh peserta Aceh Book Party, peserta tersebut mengatakan:

*“Wah, Saya senang sekali. Saya merasa diberikan ruang untuk dapat bertukar pikiran dan mereview buku dengan*

---

<sup>161</sup> Ruhaya Azzahra, Pengurus Komunitas Aceh Book Party, *Wawancara*, Banda Aceh, 31 Desember 2025.

*teman-teman di Aceh Book Party. Menurut saya lokasi kegiatan Aceh Book Party lebih menyenangkan di luar ruangan.*<sup>162</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Komunitas Aceh Book Party. Peneliti melihat peserta Komunitas Aceh Book Party sangat antusias dalam kegiatan mereview buku. Hal ini dilihat peneliti dari kesediaan mereka untuk menyampaikan kembali isi bacaan melalui diskusi, ulasan lisan, maupun tulisan sederhana. Kemudian peserta juga terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca dan mereview buku di luar ruangan terlihat dari tingginya partisipasi serta keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung.<sup>163</sup>



**Gambar 4. 1 Antusiasme peserta mereview buku di Hutan Kota**

<sup>162</sup> Rahma, Mahasiswa peserta Komunitas Aceh Book Party, *Wawancara*, Banda Aceh, 08 Januari 2026.

<sup>163</sup> Hasil Observasi Komunitas Aceh Book Party, *Taman Hutan Kota* pada Tanggal 16 November 2025

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan literasi yang diselenggarakan Komunitas Aceh Book Party memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan *review* buku. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya kegiatan literasi yang diselenggarakan Komunitas Aceh Book Party memberikan dampak positif dalam meningkatkan budaya baca mahasiswa.

#### **b. Pembelajaran (*Learning*)**

Level selanjutnya yaitu pembelajaran, pada level ini pembelajaran bertujuan untuk menilai seberapa baik pemahaman peserta selama ikut serta dalam suatu program. Seberapa jauh peserta mendapatkan ilmu, kemampuan, sikap, rasa percaya diri, dan dedikasi yang diharapkan berdasarkan partisipasi mereka dalam mengikuti program. Level pembelajaran dalam Komunitas Aceh Book Party mencakup peningkatan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan literasi yang peserta peroleh.

Kegiatan literasi yang dilaksanakan Komunitas Aceh Book Party mengubah proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menambah wawasan dan pengetahuan peserta tentang buku, penulis, dan topik menarik lainnya. Kemudian kegiatan Komunitas Aceh Book Party juga dapat meningkatkan keterampilan public speaking dan kemampuan mereview buku peserta. Pernyataan tersebut

peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan peserta kegiatan Komunitas Aceh Book Party, beliau mengatakan:

*“Setelah mengikuti komunitas Aceh Book Party pada beberapa kesempatan Saya merasa pengetahuan Saya terhadap isi buku dan penulis semakin bertambah. Contohnya, diskusi mengenai buku Madilog karya Tan Malaka, peserta tidak hanya membahas isi buku, tetapi juga latar belakang penulis dan kontribusinya dalam sejarah Indonesia. Saya juga mempelajari hal baru, seperti teknik public speaking, lebih tepatnya bagaimana cara seseorang mengungkapkan hal yang ingin dibagikan kepada orang lain dengan bahasa yang mudah dicerna, retorika bahasa dan juga saling menghargai pendapat dari setiap jawaban para peserta.”<sup>164</sup>*

Penyataan tersebut juga didukung Pengurus Komunitas Aceh Book Party, pengurus menyampaikan bahwa:

*“Saya melihat ada peningkatan pemahaman mahasiswa/peserta. Hal ini terlihat dari keberanian sejumlah mahasiswa mencoba genre bacaan baru, seperti munculnya ketertarikan pada kajian sejarah setelah membaca fiksi-histori dan keagamaan atau mempelajari soft skill melalui*

---

<sup>164</sup> Julia, Mahasiswa peserta Komunitas Aceh Book Party, *Wawancara*, Banda Aceh, 07 Januari 2026.

*buku. Kegiatan yang dilakukan juga bersifat praktik, misalnya diskusi setelah membaca, berbagi pandangan dengan gaya masing-masing, serta sesi singkat tentang cara membuat review buku yang sederhana dan jelas, jadi nggak cuma dengar, tapi langsung coba.*"<sup>165</sup>

Namun, pernyataan tersebut tidak sejalan dengan peserta lain Aceh Book Party, peserta tersebut mengatakan:

*"Sangat menambah wawasan. Melalui diskusi tentang kecintaan Allah kepada hamba-Nya, saya menjadi lebih sadar untuk mensyukuri hal-hal kecil. Namun, ketika diminta untuk mereview, saya sering merasa kurang percaya diri. Saya khawatir pendapat saya kurang tepat atau tidak sebaik peserta lain. Makanya, saya memilih untuk hanya menjadi pendengar saat sesi diskusi berlangsung. Setelah mengikuti beberapa kali, saya mulai merasa percaya diri dan kemampuan public speaking saya meningkat.*"<sup>166</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Komunitas Aceh Book Party. Peneliti melihat peserta Komunitas Aceh Book Party mendapat banyak wawasan dan pengetahuan baru dari buku-buku yang di *review* dan juga meningkatnya

---

<sup>165</sup> Ruhaya Azzahra, Pengurus Komunitas Aceh Book Party, *Wawancara*, Banda Aceh, 31 Desember 2025.

<sup>166</sup> Intan, Mahasiswa peserta Komunitas Aceh Book Party, *Wawancara*, Banda Aceh, 07 Januari 2026.

kemampuan *public speaking* para peserta. Hal ini dilihat peneliti dari kesediaan mereka untuk menyampaikan kembali isi bacaan melalui diskusi, terkait pembahasan sejarah Indonesia dan pembahasan keagamaan.<sup>167</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan literasi yang diselenggarakan Komunitas Aceh Book Party mendapat banyak wawasan dan pengetahuan baru dari buku-buku yang di *review* dan dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* para peserta. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya kegiatan literasi yang diselenggarakan Komunitas Aceh Book Party memberikan dampak positif dalam meningkatkan budaya baca mahasiswa.

### **c. Perilaku (*Behavior*)**

Level selanjutnya yaitu perilaku, level ini digunakan untuk mengukur perubahan nyata dalam kebiasaan dan frekuensi membaca peserta di luar kegiatan komunitas. Komponen perilaku dalam kegiatan Aceh Book Party meliputi seberapa jauh perubahan sikap, perbaikan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa membawa pengaruh langsung terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini senada dengan pernyataan Ruhaya Azzahra selaku salah satu Pengurus Komunitas Aceh Book Party menyampaikan bahwa:

---

<sup>167</sup> Hasil Observasi Komunitas Aceh Book Party, *Kopi Suko* pada Tanggal 21 Desember 2025

*“Peserta kami biasanya aktif membuat review buku secara pribadi lewat laman sosmed masing-masing. Atau mengikuti trend dan mengupload segala hal tentang bacaan terbaru mereka atau yang baru diselesaikan. Kami mungkin tidak bisa memastikan 100% mengenai kebiasaan peserta, tapi mindset jelas bisa dirasakan. Lewat apa yang mereka sampaikan dalam diskusi atau antusias mereka yang hadir di acara rutin. Para pengurus selalu memastikan ABP menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua tipe pembaca. Terutama mempertahankan atmosfer inklusifitas. Bersifat ramah, helpful dan komunikatif supaya anggota betah dan bisa datang setiap minggunya.”<sup>168</sup>*

Pernyataan tersebut didukung oleh peserta Aceh Book Party, peserta mengatakan:

*“Saya mulai membaca buku secara rutin, saya menargetkan minimal satu buku setiap minggu untuk dibahas dalam pertemuan komunitas.”<sup>169</sup>*

Hal sama juga disampaikan oleh peserta Aceh Book Party, peserta mengatakan:

*“Saya berusaha meluangkan waktu membaca meskipun hanya satu lembar ketika memiliki waktu luang. Saya juga*

---

<sup>168</sup> Ruhaya Azzahra, Pengurus Komunitas Aceh Book Party, *Wawancara*, Banda Aceh, 31 Desember 2025.

<sup>169</sup> Julia, Mahasiswa peserta Komunitas Aceh Book Party, *Wawancara*, Banda Aceh, 07 Januari 2026.

*mulai membagikan isi bacaan kepada teman atau lingkungan di luar komunitas.”<sup>170</sup>*

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Komunitas Aceh Book Party. Berdasarkan pengamatan langsung, peneliti melihat bahwa peserta komunitas secara konsisten membawa buku yang telah mereka baca setiap minggunya untuk direview dalam kegiatan diskusi. Kebiasaan ini menunjukkan perubahan perilaku peserta menjadi sering membaca buku. Aktivitas *review* buku tersebut mendorong suasana diskusi yang hidup dan interaktif, sekaligus menjadi indikator bahwa kegiatan<sup>171</sup>



**Gambar 4. 2 Foto bersama dengan buku review berbeda**

<sup>170</sup> Rahma, Mahasiswa peserta Komunitas Aceh Book Party, *Wawancara*, Banda Aceh, 08 Januari 2026.

<sup>171</sup> Hasil Observasi Komunitas Aceh Book Party, *Banda Aceh* pada Bulan Oktober - Desember 2025



**Gambar 4. 3 Foto bersama dengan buku review berbeda**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan literasi yang diselenggarakan Komunitas Aceh Book Party secara konsisten membawa buku yang telah mereka baca setiap minggunya untuk *direview* dalam kegiatan diskusi. Kebiasaan ini menunjukkan perubahan perilaku peserta menjadi sering membaca buku. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya kegiatan literasi yang diselenggarakan Komunitas Aceh Book Party mampu membentuk rutinitas membaca yang berkelanjutan serta memperkuat budaya baca di kalangan mahasiswa.

#### **d. Hasil (*Results*)**

Level selanjutnya adalah hasil, level ini merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui dampak perubahan perilaku peserta program terhadap tingkat produktivitas organisasi. Level ini adalah analisis hasil akhir dari program untuk melihat sejauh mana peserta memperoleh hasil yang ditargetkan dari suatu program.

Evaluasi hasil dalam kegiatan Aceh Book Party meliputi hasil akhir atau dampak komunitas terhadap pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh. Hal ini dijelaskan dalam wawancara bersama Ruhaya Azzahra selaku salah satu pengurus, yang menyatakan:

*“Menurut kami, dampak yang paling terasa adalah meningkatnya keberanian mahasiswa dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta terbangunnya budaya baca mahasiswa Banda Aceh. Adapun rencana strategis ABP adalah meningkatkan daya pengaruh lewat sosial media sehingga keanggotaan kami bisa terus berkembang pesat. Mengadakan event istimewa bulanan yang menyisipkan kesempatan self improvement buat peserta seperti pelatihan skill tertentu atau diskusi dengan ahli.”<sup>172</sup>*

Pernyataan tersebut didukung oleh peserta Aceh Book Party, peserta mengatakan:

*“Saya menilai keberadaan Aceh Book Party sangat relevan di tengah arus informasi yang cepat, karena membaca buku membantu mahasiswa lebih kritis dalam menyaring informasi.”<sup>173</sup>*

---

<sup>172</sup> Ruhaya Azzahra, Pengurus Komunitas Aceh Book Party, *Wawancara*, Banda Aceh, 31 Desember 2025.

<sup>173</sup> Rahma, Mahasiswa peserta Komunitas Aceh Book Party, *Wawancara*, Banda Aceh, 08 Januari 2026.

Hal sama juga disampaikan oleh peserta Aceh Book Party, peserta mengatakan:

*“Saya menilai komunitas ini sebagai wadah dan lentera ilmu yang berkontribusi dalam pengembangan budaya baca mahasiswa Banda Aceh.”<sup>174</sup>*

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Komunitas Aceh Book Party. Berdasarkan pengamatan langsung, peneliti melihat bahwa keberanian mahasiswa dalam berdiskusi semakin berkembang, ditandai dengan meningkatnya keaktifan mereka dalam menyampaikan pendapat, mengemukakan argumen, serta menanggapi pandangan peserta lain secara terbuka dan konstruktif. Mahasiswa menjadi lebih kritis menyaring informasi. Kebiasaan ini menunjukkan hasil yang baik dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa.<sup>175</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan literasi yang diselenggarakan Komunitas Aceh Book Party menunjukkan perubahan yang positif dalam sikap dan perilaku membaca. Peserta tidak hanya mengalami peningkatan minat dan konsistensi dalam membaca buku, tetapi juga berkembang dalam hal keberanian berdiskusi, kemampuan menyampaikan pendapat, serta sikap kritis

---

<sup>174</sup> Julia, Mahasiswa peserta Komunitas Aceh Book Party, *Wawancara*, Banda Aceh, 07 Januari 2026.

<sup>175</sup> Hasil Observasi Komunitas Aceh Book Party, *Banda Aceh* pada Tanggal Oktober - Desember 2025

dalam memahami dan menyaring informasi. Komunitas Aceh Book Party mampu berkontribusi secara nyata terhadap pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa.



**Tabel 4. 1 Hasil Penelitian Mengenai Evaluasi Keberadaan Komunitas Aceh Book Party dalam Pengembangan Budaya Baca di Kalangan Mahasiswa Banda Aceh**

<b>Level Evaluasi</b>	<b>Indikator Fokus Evaluasi</b>	<b>Hasil Temuan Penelitian</b>
Reaksi ( <i>Reaction</i> )	Kepuasan, minat, motivasi, dan kenyamanan peserta terhadap kegiatan.	Peserta memperlihatkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan review buku yang menjadi bagian utama dari aktivitas komunitas.
Pembelajaran ( <i>Learning</i> )	Peningkatan pengetahuan, wawasan literasi, dan keterampilan ( <i>soft skill</i> ).	Peserta memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan dari buku-buku yang direview serta mengalami peningkatan kemampuan public speaking melalui proses diskusi.
Perilaku ( <i>Behavior</i> )	Perubahan kebiasaan membaca dan penerapan literasi dalam kehidupan sehari-hari	Adanya perubahan rutinitas membaca yang lebih terarah (target mingguan/bulanan). Membaca telah menjadi kebiasaan yang menyenangkan di luar jam komunitas, ditandai dengan kebiasaan peserta membawa dan membaca buku secara rutin setiap minggu untuk direview.
Hasil ( <i>Results</i> )	Dampak akhir terhadap pengembangan budaya baca dan kemampuan kritis mahasiswa.	Peserta menunjukkan kecenderungan perubahan sikap yang lebih positif terhadap aktivitas membaca, baik dari segi minat, konsistensi, maupun keberanian dalam menyampaikan pendapat dan bersikap kritis, yang mengindikasikan adanya kontribusi Komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa.

## 2. Kendala yang dihadapi Komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh

### a. Pengurus

Adapun yang menjadi hambatan dalam kegiatan Komunitas Aceh Book Party. Salah satu pengurus mengatakan bahwa:

*“Pada awal kami membentuk komunitas ini, kendala terbesar yang kami rasakan adalah memperkenalkan Aceh Book Party kepada publik. Pada enam bulan pertama, setiap kegiatan mingguan biasanya hanya dihadiri sekitar 4 sampai 7 orang. Perkembangan mulai terasa setelah kami lebih aktif mempromosikan kegiatan melalui media sosial, yang kemudian berdampak pada meningkatnya jumlah peserta dan pengikut kami. Kendala lainnya adalah menentukan lokasi diskusi buku yang nyaman dan kondusif. Kami berusaha bergantian menggunakan lokasi indoor dan outdoor, dengan lebih sering memilih ruang publik terbuka agar sekaligus dapat memperkenalkan komunitas kepada masyarakat. Dari sisi pendanaan, kami mencoba memahami kondisi mahasiswa dengan menyelenggarakan diskusi yang murah, bahkan gratis, dengan konsep sederhana. Namun, di antara berbagai kendala tersebut, tantangan yang paling kami rasakan hingga saat ini adalah mencari dan mengembangkan ide-ide baru untuk*

*memperbarui konsep kegiatan literasi agar anggota tidak mudah bosan dan tetap tertarik untuk mengikuti diskusi setiap minggunya.*"<sup>176</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Komunitas Aceh Book Party menghadapi berbagai kendala dalam proses pengelolaan dan pengembangan kegiatan literasi, terutama pada tahap awal pendirian yang ditandai dengan rendahnya partisipasi peserta dan keterbatasan jangkauan publikasi. Namun, melalui strategi promosi yang lebih aktif, pemilihan lokasi kegiatan yang fleksibel dan terbuka, serta upaya menyesuaikan konsep kegiatan agar tetap terjangkau bagi mahasiswa, komunitas ini mampu berkembang dan menarik minat yang lebih luas. Meskipun demikian, tantangan berkelanjutan yang masih dihadapi adalah kebutuhan akan inovasi program literasi secara konsisten agar minat dan keterlibatan anggota tetap terjaga dalam jangka panjang.

**b. Peserta**

Adapun yang menjadi hambatan dalam kegiatan Komunitas Aceh Book Party. Salah satu peserta mengatakan bahwa:

*"Saya merasa kurang percaya diri saat diminta mereview buku atau menyampaikan pendapat. Saya takut pendapat*

---

<sup>176</sup> Ruhaya Azzahra, Pengurus Komunitas Aceh Book Party, *Wawancara*, Banda Aceh, 31 Desember 2025.

*saya kurang tepat, jadi biasanya lebih banyak mendengarkan.”<sup>177</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta masih mengalami hambatan internal seperti rasa kurang percaya diri saat mereview buku atau menyampaikan pendapat dalam diskusi, terutama bagi peserta baru yang belum terbiasa dengan suasana dan pola diskusi dalam komunitas. Keraguan tersebut muncul karena peserta merasa pemahaman bacaan yang dimiliki belum cukup mendalam atau khawatir pendapat yang disampaikan kurang tepat dibandingkan peserta lain. Kondisi ini menyebabkan sebagian peserta memilih untuk lebih banyak menjadi pendengar pada tahap awal keterlibatan mereka.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Komunitas Aceh Book Party, yang melibatkan salah satu pengurus dan tiga orang mahasiswa anggota komunitas, ditemukan beberapa poin penting yaitu sebagai berikut:

- 1. Keberadaan Komunitas Aceh Book Party dalam Pengembangan Budaya Baca di Kalangan Mahasiswa Kota Banda Aceh Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick**

---

<sup>177</sup> Intan, Mahasiswa peserta Komunitas Aceh Book Party, *Wawancara*, Banda Aceh, 07 Januari 2026.

**a. Reaksi (*Reaction*)**

Level reaksi merupakan tahap awal dalam evaluasi keberadaan Komunitas Aceh Book Party yang bertujuan untuk menilai tanggapan peserta terhadap program, meliputi tingkat kepuasan, minat, dan motivasi dalam mengikuti kegiatan. Pada level ini, reaksi peserta menjadi indikator awal keberhasilan program dalam menarik dan mempertahankan partisipasi mahasiswa. Level reaksi dalam Komunitas Aceh Book Party tercermin dari antusiasme peserta terhadap kegiatan literasi, khususnya aktivitas review buku yang dilaksanakan secara rutin.

Berdasarkan wawancara dengan Ruhaya Azzahra selaku pengurus komunitas, antusiasme mahasiswa terlihat dari keaktifan peserta di grup WhatsApp, tingkat kehadiran pada kegiatan mingguan, serta semangat peserta saat sesi review buku dan diskusi berlangsung. Selain itu, peserta cenderung lebih menyukai kegiatan yang dilaksanakan di luar ruangan karena dianggap lebih santai dan menyenangkan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh peserta yang merasa Aceh Book Party memberikan ruang untuk bertukar pikiran dan mereview buku dalam suasana yang nyaman, khususnya ketika kegiatan dilakukan di *outdoor*.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan observasi peneliti yang menemukan bahwa peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mereview buku, baik melalui diskusi, ulasan lisan, maupun

tulisan sederhana. Partisipasi aktif peserta juga lebih terlihat saat kegiatan dilakukan di luar ruangan, ditandai dengan keterlibatan yang intens selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peserta Aceh Book Party memiliki reaksi yang sangat positif terhadap kegiatan literasi yang diselenggarakan, yang menjadi indikator awal kontribusi komunitas dalam meningkatkan budaya baca di kalangan mahasiswa.

**b. Pembelajaran (*Learning*)**

Level pembelajaran bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta memperoleh pengetahuan, wawasan, keterampilan, sikap, serta rasa percaya diri setelah mengikuti suatu program. Dalam Komunitas Aceh Book Party, level pembelajaran tercermin dari peningkatan pemahaman peserta terhadap isi buku, penulis, serta topik-topik yang dibahas, sekaligus berkembangnya keterampilan literasi dan komunikasi. Kegiatan literasi yang dikemas secara diskusi dan praktik membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta merasakan adanya penambahan wawasan dan pengetahuan, tidak hanya terkait isi buku, tetapi juga latar belakang penulis dan konteks sosial-historisnya. Selain itu, kegiatan diskusi dan *review* buku turut meningkatkan keterampilan *public speaking*, kemampuan

menyampaikan gagasan dengan bahasa yang mudah dipahami, serta sikap saling menghargai pendapat. Pengurus Aceh Book Party juga mengamati adanya peningkatan pemahaman peserta, yang terlihat dari keberanian mencoba genre bacaan baru dan keterlibatan aktif dalam diskusi serta praktik *review* buku.

Meskipun demikian, sebagian peserta awalnya mengalami kendala berupa kurangnya rasa percaya diri saat mereview buku. Namun, melalui keterlibatan yang berulang dalam kegiatan komunitas, peserta mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi peneliti yang melihat adanya peningkatan wawasan dan kemampuan *public speaking* peserta melalui kesediaan mereka menyampaikan kembali isi bacaan dalam diskusi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi Komunitas Aceh Book Party memberikan dampak positif pada level pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan literasi mahasiswa.

**c. Perilaku (*Behavior*)**

Level perilaku digunakan untuk mengukur perubahan nyata dalam kebiasaan dan frekuensi membaca peserta di luar kegiatan komunitas. Dalam kegiatan Aceh Book Party, aspek perilaku terlihat dari sejauh mana perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa memberikan pengaruh langsung terhadap kebiasaan

membaca mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ruhaya Azzahra selaku pengurus komunitas yang menyampaikan bahwa peserta mulai aktif membuat review buku secara mandiri melalui media sosial, mengikuti tren bacaan, serta menunjukkan perubahan pola pikir yang tercermin dari antusiasme dan keaktifan mereka dalam diskusi rutin. Pengurus juga berupaya menjaga suasana komunitas yang aman, inklusif, dan nyaman agar peserta konsisten hadir dan terlibat.

Pernyataan tersebut didukung oleh peserta yang mengaku mulai membaca buku secara rutin dengan target tertentu setiap minggu, serta meluangkan waktu membaca meskipun singkat dan membagikan isi bacaan kepada lingkungan di luar komunitas. Hasil ini selaras dengan observasi peneliti yang menemukan bahwa peserta secara konsisten membawa buku yang telah dibaca setiap minggu untuk direview dalam diskusi. Kebiasaan tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku membaca yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya frekuensi membaca dan keterlibatan aktif dalam diskusi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi Aceh Book Party mampu membentuk rutinitas membaca yang berkelanjutan serta memperkuat budaya baca di kalangan mahasiswa.

#### **d. Hasil (*Results*)**

Level hasil merupakan tahap evaluasi untuk menilai dampak akhir program terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, evaluasi hasil difokuskan pada dampak kegiatan Komunitas Aceh Book Party terhadap pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh. Berdasarkan wawancara dengan pengurus Aceh Book Party, diperoleh informasi bahwa dampak yang paling dirasakan adalah meningkatnya keberanian mahasiswa dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mulai terbentuknya budaya baca di kalangan mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan peserta yang menilai komunitas ini relevan sebagai wadah literasi yang membantu mahasiswa menjadi lebih kritis dalam menyaring informasi.

Hasil tersebut sejalan dengan observasi peneliti yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi, kemampuan mengemukakan argumen, serta sikap kritis terhadap informasi yang diperoleh dari bacaan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi Komunitas Aceh Book Party memberikan hasil yang positif, tidak hanya meningkatkan minat dan konsistensi membaca, tetapi juga mengembangkan keberanian berpendapat dan pemikiran kritis mahasiswa. Secara umum, Aceh Book Party berkontribusi nyata

dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh.

## **2. Kendala yang dihadapi Komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh**

### **a. Pengurus**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Komunitas Aceh Book Party, kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan literasi terutama muncul pada tahap awal pembentukan komunitas, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi peserta dan keterbatasan jangkauan publikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pengenalan komunitas literasi kepada mahasiswa membutuhkan waktu dan strategi komunikasi yang tepat. Setelah pengurus mengoptimalkan promosi melalui media sosial, jumlah peserta dan minat terhadap kegiatan literasi mulai mengalami peningkatan secara signifikan.

Selain itu, pemilihan lokasi diskusi buku juga menjadi tantangan tersendiri. Pengurus berupaya mengombinasikan penggunaan lokasi indoor dan outdoor, khususnya ruang publik terbuka, tidak hanya untuk menciptakan suasana yang nyaman, tetapi juga sebagai sarana promosi kepada masyarakat. Dari sisi pendanaan, keterbatasan biaya mendorong komunitas untuk menyelenggarakan kegiatan literasi yang sederhana, murah,

bahkan gratis, agar tetap dapat diakses oleh mahasiswa. Meskipun sebagian kendala dapat diatasi, tantangan berkelanjutan yang masih dihadapi adalah kebutuhan akan inovasi kegiatan literasi secara konsisten. Pembaruan konsep kegiatan menjadi faktor penting untuk menjaga minat dan keterlibatan anggota agar komunitas tetap aktif dan berkontribusi dalam pengembangan budaya baca mahasiswa.

#### **b. Peserta**

Dari sisi peserta, kendala yang dihadapi lebih bersifat internal, terutama terkait rasa kurang percaya diri saat mereview buku atau menyampaikan pendapat dalam diskusi. Hambatan ini umumnya dialami oleh peserta baru yang belum terbiasa dengan suasana dan pola diskusi dalam komunitas. Keraguan muncul karena kekhawatiran terhadap ketepatan pendapat serta keterbatasan pemahaman bacaan, sehingga sebagian peserta memilih untuk lebih banyak menjadi pendengar pada tahap awal keterlibatan mereka. Meskipun demikian, kendala ini menunjukkan adanya proses adaptasi yang perlu dilalui peserta dalam membangun kepercayaan diri dan keberanian berpendapat sebagai bagian dari pengembangan budaya baca.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh Komunitas Aceh Book Party memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh. Berdasarkan model evaluasi Kirkpatrick, pada level *reaction* peserta menunjukkan respons yang antusias terhadap kegiatan literasi, khususnya pada aktivitas review buku yang menjadi ciri utama komunitas. Antusiasme ini mencerminkan penerimaan yang baik serta relevansi kegiatan dengan kebutuhan dan minat peserta. Pada level *learning*, kegiatan Aceh Book Party terbukti mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta terkait isi buku, penulis, serta konteks pembahasan yang lebih luas. Selain itu, proses diskusi yang berlangsung secara rutin juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan *public speaking* dan kemampuan berpikir kritis peserta.

Selanjutnya, pada level *behavior*, mulai terlihat adanya perubahan perilaku membaca, ditandai dengan kebiasaan peserta membawa, membaca, dan menyiapkan buku untuk direview secara rutin. Pada level *result*, perubahan tersebut bermuara pada sikap yang lebih positif terhadap aktivitas membaca, baik dari segi minat, konsistensi, maupun

keberanian menyampaikan pendapat, sehingga menunjukkan peran nyata Komunitas Aceh Book Party dalam menumbuhkan budaya baca mahasiswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala yang dihadapi oleh komunitas. Dari sisi pengurus, kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan literasi muncul pada tahap awal pembentukan komunitas, terutama rendahnya partisipasi peserta dan terbatasnya jangkauan publikasi. Kondisi tersebut berangsur membaik setelah pengurus mengoptimalkan promosi melalui media sosial. Selain itu, tantangan juga dihadapi dalam pemilihan lokasi diskusi yang nyaman serta keterbatasan pendanaan, sehingga kegiatan literasi diselenggarakan secara sederhana dan terjangkau bagi mahasiswa. Sementara itu, dari sisi peserta, hambatan lebih bersifat internal, terutama kurangnya rasa percaya diri dalam mereview buku dan berpendapat dalam diskusi, khususnya pada peserta baru. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa pengembangan budaya baca melalui komunitas literasi memerlukan proses adaptasi, dukungan, dan pengelolaan yang berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Saran bagi Pengurus Komunitas Aceh Book Party

Diharapkan pengurus dapat mengembangkan strategi pengelolaan komunitas yang lebih berkelanjutan, seperti memperluas jejaring kerja sama dengan pihak kampus, lembaga literasi, maupun instansi terkait untuk mendukung pendanaan dan sumber daya. Selain itu, inovasi kegiatan literasi perlu ditingkatkan agar variasi program semakin beragam dan mampu menjangkau lebih banyak mahasiswa.

## 2) Saran bagi Peserta Komunitas

Peserta diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan review buku sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan diri. Rasa percaya diri dan keberanian berpendapat dapat dibangun secara bertahap melalui keterlibatan yang konsisten dalam kegiatan komunitas.

## 3) Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap keberadaan komunitas literasi mahasiswa, baik dalam bentuk fasilitas, kebijakan, maupun kolaborasi program, sehingga upaya pengembangan budaya baca dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Maulana Jainal, dan Bashori Bashori, “Keabsahan data,” 2022, hal. 1–8
- Alaslan, Amtai, Ade Putra Ode Amane, Bangun Suharti, Laxmi Laxmi, Nanang Rustandi, Eko Sutrisno, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023) Metode Penelitian Kualitatif (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023)*
- Aldevina, Aura Marsya, Marsofiyati Marsofiyati, dan Eka Dewi Utari, “Analisis Motivasi Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa,” *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 16.9 (2025)
- Andriani, Nita, Rina Yuliana, Ade Anggraini, Kartika Devi, Program Studi, Pendidikan Guru, dkk., “Analisis Peranan Komunitas Baca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan,” *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*, 2.2 (2024), hal. 781–86
- Anjani, Afifah, Fransiska Timoria Samosir, dan Richard Togaranta Ginting, “Pemanfaatan Media Sosial Komunitas Online Buibu Baca Buku Books Club dalam Memberdayakan Literasi Wanita,” *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 45.1 (2024), hal. 17–32, doi:10.55981/baca.2024.2338
- Anjani, Dwi Putri, “Pengaruh Bookstagram Terhadap Budaya Baca: Studi Pada Followers Akun instagram @sintiawithbooks,” 2022, hal. 1–125
- Anjani, Nelfira, Adrias Adrias, dan Aissy Putri Zulkarnaini, “Tinjauan Literatur Tentang Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4.2 (2025), hal. 3919–35
- Ardiansyah, Ardiansyah, Risnita Risnita, dan M Syahran Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), hal. 1–9
- Arif, Muhammad Toriqul, “Penelitian Evaluasi Pendidikan,” *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2019), hal. 66–75
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (PT Remaja Rosdakarya, 2021)

- Ash-Shiddieqy, Muhammad Ibrahim, dan Dina Hermina, “Desain Penelitian Evaluatif,” *Psikosospen : Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 1.2 (2025), hal. 492–500
- Azizah, Ika Nur, dan Suci Ramadhani Nalole, “Membangun Budaya Membaca dari Rumah Sejak Dini : Studi tentang,” 9.2 (2025), hal. 304–13
- Cekiso, Madoda, “Exploring Factors Affecting Reading Culture of First-Year Students At A Selected Institution of Higher Learning In South Africa,” *Journal of Intercultural Communication*, 24.4 (2024), hal. 173–82
- Daruhadi, Gagah, dan Pia Sopiati, “Pengumpulan Data Penelitian,” *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3.5 (2024), hal. 5423–43
- Diana, Ayu, Nizar Nizar, dan Ratna Sari, “Jurnal Studi Islam Indonesia ( JSII ) Evaluasi Program Pendidikan,” *Jurnal Studi Islam Indonesia ( JSII ) Evaluasi Program Pendidikan*, 1.1 (2023), hal. 157–66
- Diljah, Dwi Rahmaniah, dan Astiti Tenriawaru Ahmad, “Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Level 3 pada Program Pengembangan Operator di PT Pupuk Kaltim,” 8 (2024), hal. 30498–503
- Elendiana, Magdalena, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), hal. 54–60, doi:10.31004/jpdk.v1i2.572
- Fadli, Muhammad Rijal, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika*, 21.1 (2021), hal. 33–54, doi:10.21831/hum.v21i1.
- Faizin, Afif, dan Hesti Kusumaningrum, “Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online,” *EduManajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2023), hal. 42–54
- Fatmawati, Endang, “Peningkatan Tingkat Kegemaran Membaca ( TGM ) Masyarakat Melalui Pengukuran Indeks Gemar Membaca ( IGM ),” doi:10.29240/tik.v6i2.5498
- Febriana, Rina, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. oleh Bunga Sari Fatmawati (Bumi Aksara, 2021)
- Firdaus, Muhammad Zakia, dan Sukiman Sukiman, “Menumbuhkan Budaya Baca Mahasiswa Melalui Program Literasi Sepuluh Menit Sebelum Perkuliahan,”

*Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15.2 (2020), hal. 104–14,  
doi:10.29408/edc.v15i2.2804

Guntara, Ilham Raka, Tantri Puspita Yazid, dan Rумыeni Rумыeni, “Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama,” *Public Service And Governance Journal*, 4.1 (2023), hal. 01–19

Haerul, Haerul, dan Yusrina Yusrina, “Identifikasi Komunitas Literasi dan Refleksi Aktualisasi Program Penguatan Literasi di Kota Ternate,” *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4.2 (2024), hal. 57–69

Hamidah, Neng Siti, dan Reihana Jannati Hakim, “Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2.3 (2023), hal. 682–86

Harahap, Farelsada Athaya, Safuri Musa, dan Dayat Hidayat, “Peran Komunitas Saujana Bentala Dalam Pemberdayaan Masyarakat Guna Meningkatkan Literasi Baca Dan Tulis Melalui Program Sisir Aksara Di Alun-Alun Kabupaten Karawang Skripsi,” 5 (2025), hal. 4800–4810

Harlina, Ramly, dan Azis, “Budaya Baca pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar,” *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1.2 (2021), hal. 113–28

Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (UNY Press, 2020)

Haryati, Haryati, Muhammad Nur Akbar Rasyid, Sitti Mania, dan Supardi Widodo, “Evaluasi Pembelajaran Statistik Pendidikan Al Khairaat Labuha dengan Model Evaluasi Discrepancy dan Kirkpatrick,” *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 11.1 (2023), hal. 426–45,  
doi:<https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3251>

Haryono, Eko, “Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Islam,” *Journal of Islamic Studies*, 13.2 (2023)

Herwina, Wiwin, Faisal Sulistio, dan Dede Nurul Qomariah, “Peran Komunitas Ngejah dalam Mensukseskan Program Literasi Melalui Taman Baca Masyarakat AIUEO,” *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 8.1 (2021),

hal. 1–6

- Hidayat, Ryan, Bambang Perkasa Alam, Ukti Lutvaidah, Prima Pantau, Putri Santosa, dan Jakarta Timur, “IMPLEMENTASI EVALUASI MODEL KIRKPATRICK PADA PROGRAM PELATIHAN PENGGUNAAN EYD V,” *Abdi Jurnal Publikasi*, 1.5 (2023), hal. 436–41
- Husnullail, M., Risnita Risnita, M. Syahrani Jailani, dan Asbui Asbui, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah,” *Journal Genta Mulia*, 15.2 (2024), hal. 70–78
- Isnaeni, Ninis, Dewi Apriliani, Beni Habibi, dan Universitas Pancasakti Tegal, “Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model Context Input Process dan Product ( CIPP ) pada SMA,” 5.3 (2024), hal. 3245–52
- Jene, Octroaica Cempaka, “Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak Di Taman Bacaan Masyarakat ‘Mortir’ Banyumanik-Semarang,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2.2 (2013), hal. 1–10  
<<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>>
- Kaharuddin, Kaharuddin, “Kualitatif: Ciri dan Karakteristik Sebagai Metodologi,” *Jurnal Pendidikan*, IX.1 (2021), hal. 1–8
- Kaharuddin, Kaharuddin, dan Rusli Rusli, “Evaluasi program dana desa,” *Forum Ekonomi*, 23.4 (2021), hal. 623–31, doi:10.30872/jfor.v23i4.10246
- Khosyiin, Muhammad Imam, dan Muhammad Fakhruddin, “Evaluasi program pelatihan model kirkpatrick,” *Cermin Jurnal*, 1.2 (2022), hal. 42–46
- Laka, Laurensius, dan Jhon Daeng Maeja, “Budaya membaca mahasiswa ditinjau dari dukungan keluarga dan minat baca,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6.3 (2023), hal. 111–20
- Lestari, Anisa, dan Fitri Sari, “Pendekatan Evaluatif dalam Program Literasi Masyarakat: Upaya Membangun Budaya Baca Berkelanjutan,” *Jurnal Literasi dan Pemberdayaan*, 5.2 (2023), hal. 88–99
- Liu, Yamei, “A study of the effects of four reading styles on college students’ mental health and quality of life based on positive psychology-A first-of-its-kind study,” 2024, hal. 1–17, doi:10.1371/journal.pone.0308475
- Ma’rifah, Nur Cholifatul, dan Nurul Setyawati Handayani, “Pengaruh Midnight

- Reading Club Terhadap Peningkatan Motivasi Membaca di Kalangan Masyarakat,” *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 14.2 (2023), hal. 125–38, doi:10.20885/jstl.vol14.iss2.art6
- Mabruri, Zuniar Kamaluddin, dan Kelvin Nuryani, “Komunitas Baca Sebagai Upaya Optimalisasi Literasi di Desa Banaran Kaluambe,” 2024, III, 212–17
- Maeja, Jhon Daeng, dan Laurensius Laka, “Budaya Membaca Mahasiswa Ditinjau dari Minat Membaca,” *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 10.2 (2023), hal. 305–17, doi:10.35891/jip.v10i2.4072
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, dan Raafiza Putri, “Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya,” *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2.2 (2020), hal. 244–57, doi:10.36088/bintang.v2i2.986
- Magdalena, Ina, Alvi Ridwanita, Bunga Aulia, dan Universitas Muhammadiyah Tangerang, “Evaluasi belajar peserta didik,” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2.1 (2020), hal. 117–27
- Manurung, Alberth Supriyanto, Fahrurrozi Fahrurrozi, Erry Utomo, dan Gumgum Gumelar, “Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa,” *Jurnal Papeda*, 5.2 (2023), hal. 120–32
- Marpaung, Mauritz Pandapotan, dan Olivia Tahalele, “PROGRAM PENDAMPINGAN PENELITIAN: MENINGKATKAN KUALITAS PENELITIAN DAN PUBLIKASI DI JURNAL SCOPUS MELALUI KOLABORASI ANTARA MAHASISWA DAN DOSEN,” 5.5 (2024), hal. 10629–33
- Marwansya, Marwansya, Fajri Ismail, dan Helen Sabera Adib, “Evaluasi Program Kelompok Kerja Guru ( KKG ) Pendidikan Agama Islam SD Kecamatan Banyuasin I,” *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4.1 (2021), hal. 8–20
- Maryam, Salwa Isheeqa Azzahra, Ginar Rangla Purnala, dan Ransi Adya Syihab, “Efektifitas Komunitas ‘ Baca Bareng di UPI ’ Terhadap Tingkat Antusiasme Membaca Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia,” *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3.2 (2024), hal. 66–72

- Maulina, Eka, dan Rukiyah Rukiyah, “Peran Komunitas Buku dalam Kampanye Read Asia, Read Diverse, Read All sebagai Upaya Menghentikan Book Shaming di Media Sosial,” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7.2 (2023), hal. 189–200, doi:10.14710/anuva.7.2.189-200
- Meri, Meri, Sofyan Sofyan, dan Yanto Yanto, “Evaluation of the School Literacy Movement in Primary Schools,” 4.3 (2023), hal. 1259–74
- Muhammadah, Siti, dan Moh Ahyad, “The Influence of Community-Based Literacy Programs on Reading Interest and Achievement of Elementary School Students: Pengaruh Program Literasi Berbasis Komunitas Terhadap Minat dan Prestasi Membaca Siswa Sekolah Dasar,” *Journal of Elementary School Research and Development*, 1.1 (2024), hal. 28–38 <<https://journal.staimun.ac.id/index.php/basico/article/view/46>>
- Mukhlisin, Lucky, Dwi Siska Martiana, M. Dida Armandio, dan Wiwin Herwina, “Penerapan Model Evaluasi Cipp (Context, Input, Process, Product) Pada Program Pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas (Blkk) Amanah Kota Tasikmalaya,” *Cermin: Jurnal Penelitian*, 7.1 (2023), hal. 11–21
- Munawaroh, Iis, Yustika Irfani Lindawati, dan Subhan Widiyansyah, “Peranan Komunitas Rumah Dunia Dalam Penguatan Literasi Masyarakat Kota Serang,” *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7.1 (2024), hal. 678–85
- Munisah, Siti, “Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan,” *PUSTABILIA: Journal of Library and Information Science*, 4.23 (2020), hal. 129–46
- Mustafa, Pinton Setya, “Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan,” *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 9.1 (2021), hal. 182–98, doi:10.36088/palapa.v9i1.1067
- Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, dan Rahmania Sri Untari, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data* (Umsida Press, 2023)
- Nasution, Inom, Affiq Faeyza, Inda Lestari, dan Nur Aini, “Evaluasi program pendidikan,” *Journal of Counseling, Education and Society*, 6.1 (2025), hal.

23–32, doi:10.29210/08jces569000

- Novianti, Dinda Ayu, Ananda Dyah Ayu Kumala, Wahyu Enggar Wulandari, dan Ganis Chandra Puspitadewi, “Evaluasi Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Umum Kota Batu Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick,” *LibTech: Library and Information Science Journal*, 4.1 (2023), hal. 15–29, doi:10.18860/libtech.v4i1.19798
- Nurhasanah, Nabilah Putri, Rully Khairul Anwar, dan Asep Saiful Rohman, “Evaluasi peran Jakarta Book Party dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat,” 9.1 (2025), hal. 1–10
- Nurhayati, Yetti, “Penerapan model kirkpatrick untuk evaluasi program diklat teknis substantif materi perencanaan pembelajaran di wilayah kerja provinsi kepulauan riau,” *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, 2, hal. 170–87
- Nurjanah, Nurjanah, “Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah,” *Jurnal Mahasiswa*, 1 (2021), hal. 117–28
- Nyudiana, Nita, dan Rochman Hadi Mustofa, “Implementation of the MBKM Program: Strengthening Student Literacy through a Kampus Mengajar Program,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.001 (2024), hal. 319–32  
<<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1335%0Ahttps://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1335/768>>
- Pamungkas, Ari, “Upaya Komunitas Sohib Literasi Indonesia (SOLID) dalam Meningkatkan Minat Baca Anak,” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.2 (2023), hal. 192–201, doi:10.37478/jpm.v4i2.2657
- Permata, Maimunah, Hati Hasibuan, dan M Syahrani Jailani, “Perumusan Masalah Ilmiah Variabel dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini,” *Dzuriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (2023), hal. 23–35
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadih, Andri Purwanugraha, dan Popy Nur Elisa, “Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021), hal. 446–52
- Prianto, Joko Sugeng, “Budaya Baca untuk Kemajuan suatu Bangsa,” 3.1 (2020), hal. 1–19

- Puspita, Devi, Ama Dhea Irhamni Ulya, Nadila Rahmah, dan Sendi Fauzi Giwangsa, "Analisis Minat Baca Mahasiswa PGSD UPI Bumi Siliwangi," *AL Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 21.1 (2024), hal. 1151–65
- Putri Ayu, Prada, dan Bagus Kisworo, "AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 347 Evaluasi Program Tujuan Pelatihan dan Kursus Menjahit di LKP Handayani," *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10.1 (2024), hal. 347–60 <<http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.353-360.2024>>
- Ramolula, Kabelo, dan Nkoane Molebatsi, "The culture of reading for acquisition and learning of content knowledge for English language and literature in English in higher education," *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12.9 (2023), hal. 440–49, doi:10.20525/ijrbs.v12i9.2885
- Rienovita, Ellina, Aqsha Azelta Ragawaluya, Zainal Arifin, dan Universitas Pendidikan Indonesia, "Implementation of Kirkpatrick Model in Boarding Training Evaluation at BBPVP Bandung," *Inovasi Kurikulum*, 21.1 (2025), hal. 147–60
- Rifa'i, Yasri, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1.1 (2023), hal. 31–37
- Ritonga, Ramayana, Asep Saepudin, dan Uyu Wahyudin, "Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Empat Level Dalam Mengevaluasi Program Diklat Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) LEMBANG," 14.1 (2019), hal. 12–21
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodelogi Penelitian* (Penerbit KBM Indonesia, 2022)
- Sari, Tika, dan Muhammad Walid, "Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Pengembangan Budaya Gemar Membaca Siswa," *Khazanah Intelektual*, 6.1 (2022), hal. 1335–54
- Sarosa, Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Flora Maharani (PT Kanisius, 2021)
- Sava, Navima Aulya, Nehha Kusumawati, Mufarrihul Hazin, Model Kirkpatrick, dan Evaluasi Program Pendidikan, "Evaluasi Program Sekolah Penggerak Di

- Kota,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 6.1 (2024), hal. 53–66
- Seftiani, Helmi, Sigit Andi, Prasetya Dinata, dan Arista Etania Putri, “Upaya Meningkatkan Kesadaran Membaca di Perpustakaan pada Siswa Kelas 7 SMP Darussalam Cimanggu Efforts to Increase Reading Awareness in the Library in Grade 7 Students of SMP Darussalam Cimanggu,” 2, 2022
- Sidupa, Christiana, “Study of Undergraduate Students’ Reading Habits and Attitudes,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.02 (2024), hal. 231–39, doi:10.47709/educendikia.v4i02.4385
- Solihin, Muhtar Mochamad, “Analisis Literasi Informasi dan Motivasi Mahasiswa dalam Penyelesaian Studi pada Masa Pandemi COVID-19 Analysis of Information Literacy and Student Motivation,” *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi*, 24.2 (2022), hal. 147–60
- Suryadin, Asyraf, Winda Purnama Sari, dan Nurfitriani Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) antara Teori dan Praktiknya* (Samudra Biru, 2022)
- Susanto, Dedi, dan M Syahran Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” 1.1 (2023), hal. 53–61
- Susanty, Yunni, “Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick Level 1 dan Level 2 Competency Development Program Evaluation Based on Kirkpatrick Evaluation Model Level 1 and Level 2,” *Jurnal Administrasi Publik*, XVIII.2 (2022), hal. 172–91
- Tamsuri, Anas, “Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia,” *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.8 (2022), hal. 2723–34
- Tulaktondok, Linerda, Mersilina Luther Patinting, Detisa Paembonan, Aling Parinding, dan Elma Tri Palullungan, “Membangun Budaya Literasi Lewat Komunitas Baca : Sebuah Inisiatif Pengabdian Masyarakat,” *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4.2 (2024), hal. 387–95
- Ucik, Wahyuning, “Membangun Komunitas Baca dan Literasi melalui Perpustakaan: Upaya Membangun Komunitas Baca dan Literasi melalui Perpustakaan,” *Literasiana*, 1–6.01 (2023)

<<https://jurnal.unwahaspress.com/index.php/literasiana/article/view/9>>

- Uswatun, Tari, Nisa Siregar, Nurul Hidayah, Universitas Isiam, dan Negeri Sumatera, “Analisis Budaya Integritas Sebagai Strategi Meningkatkan Kesadaran Tradisi Etika Akademik Di Kalangan Mahasiswa,” *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8.6 (2024), hal. 1186–94
- Utari, Utari, dan Mazilla Marsha, “Budaya Membaca di Kalangan Mahasiswa PGSD (Sebuah Studi Kasus di Kabupaten Sumedang),” *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2.September (2024), hal. 341–50
- Wahab, Abdul, dan Junaedi Junaedi, “Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan,” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*, 5.1 (2022), hal. 42–49
- Wang, Xiao-wu, Yu-juan Zhu, dan Yi-cheng Zhang, “An empirical study of college students’ reading engagement on academic achievement,” November, 2022, hal. 1–18, doi:10.3389/fpsyg.2022.1025754
- Wartiningsih, Wartiningih, “Evaluasi Kirkpatrick’s Pelatihan Pengelolaan Kampung Keluarga Berencana,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4.2 (2021), hal. 113–21
- Winaryati, Eny, Muhammad Munsarif, Mardiana, dan Suwahono, *Model-model evaluasi aplikasi dan kombinasinya guna mengembangkan Model evaluasi-Supervisi Pembelajaran Berbasis 4Cs/MESp 4Cs*, Penerbit KBM Indonesia, 2021, 1
- Yasir, Yasdin, Muhammad Yahya, Andi Yusuf, Muhammad Musa, Sakaria Sakaria, dan Yusri Yusri, “The role of new literacy and critical thinking in students’ vocational development,” *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16 (2021), hal. 1395–1406, doi:10.18844/cjes.v16i4.5991
- Yuniarti, Yuniarti, Lathifah Abdiyah, Siti Nurjanah, Septi Lastri Siregar, dan Puput Riani, “Penelitian evaluatif dalam pendidikan,” *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 1.1 (2021), hal. 73–87
- Yusri, Yusri, dan Faisal Riza, “Analysis of Nyali Community ( Nyaman Literasi ) in Improving Reading Interest at SMPN 20 Medan,” *Santhet Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 8.2 (2024), hal. 12526–33,

doi:10.36526/js.v3i2.4288

Zupti, Bella Aulia, dan Muslih Fathurrahman, “Peran Komunitas Rumah Internet dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat di Desa 3T,” *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu perpustakaan dan Informasi*, 13.1 (2025), hal. 159–71



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. SK Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa



SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 2550.Un.08/FAH/KP.004/10/2025

**TENTANG**

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;

b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;

6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :

1). Dr. Suralya, M.Pd. (Pembimbing Pertama)

2). Zikrayanti, M.LIS. (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Muzhaffarah - RANIRY

Nim : 210503003

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

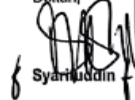
Judul : Evaluasi Keberadaan Komunitas Aceh Book Party dalam Pengembangan Budaya Baca di Kalangan Mahasiswa Kota Banda Aceh

Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (6 Oktober 2025 s/d 8 April 2026)

Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini beraku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 6 Oktober 2025  
Dekan,

  
Syarifuddin

- Tembusan :
1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
  2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir;
  3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan;
  5. Arsip

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 4/Un.08/FAH.I/PP.00.9/01/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Komunitas Aceh Book Party

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210503003

Nama : MUZHAFARAH

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : JL. AMD Lampuuk, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***EVALUASI KEBERADAAN KOMUNITAS ACEH BOOK PARTY DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA BACA DI KALANGAN MAHASISWA KOTA BANDA ACEH***

Banda Aceh, 05 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 04 April 2026

A R - R A N I R Y

## Lampiran 3. Surat Persetujuan Izin Penelitian dari Komunitas Aceh Book Party



## Indonesia Book Party

Telepon: +6282168211978, Instagram: @acehbookparty,  
Email: acehbookparty021824@gmail.com

Banda Aceh, 14 Januari 2026

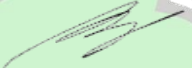
Nomor : IBP26/01/001/BNA  
Lampiran : -  
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian Mahasiswa

Kepada  
Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
di Tempat

Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh,

Menindaklanjuti Surat Nomor 4/Un.08/FAH.I/PP.00.9/01/2026 dan permohonan izin penelitian dari Muzhaffarah (210503003) pada tanggal 6 Januari 2026 perihal "Evaluasi Keberadaan Komunitas Aceh Book Party dalam Pengembangan Budaya Baca di Kalangan Mahasiswa Kota Banda Aceh", dengan ini kami **menyetujui** permohonan tersebut.

Hormat kami,

  
A.n. Pengurus Aceh Book Party  
Ruhaya Azzahra

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## Lampiran 4. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA****EVALUASI KEBERADAAN KOMUNITAS ACEH BOOK PARTY DALAM  
PENGEMBANGAN BUDAYA BACA DI KALANGAN MAHASISWA KOTA  
BANDA ACEH**

## I. Jadwal Wawancara

1. Hari/ Tanggal :
2. Waktu :
3. Tempat :

## II. Identitas Responden

1. Hari/ Tanggal :
2. Waktu :
3. Tempat :

## III. Pertanyaan Wawancara untuk Pengurus Komunitas

NO	KOMPONEN	PERTANYAAN
1	Reaksi ( <i>Reaction</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses Komunitas Aceh Book Party mengukur tingkat kepuasan dan antusiasme peserta terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan?</li> <li>2. <i>Feedback</i> (umpan balik) paling umum apa yang diterima dari peserta terkait format diskusi, materi, dan suasana komunitas?</li> </ol>
2	Pembelajaran ( <i>Learning</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut pengamatan Anda, apakah a peserta Komunitas Aceh Book Party menunjukkan peningkatan</li> </ol>

		<p>pemahaman tentang isu-isu literasi atau genre bacaan tertentu setelah mengikuti program?</p>
		<p>2. Bagaimana Aceh Book Party merancang program untuk memastikan terjadi transfer pengetahuan/keterampilan (misalnya: membuat <i>review</i>, memilih buku berkualitas) kepada peserta?</p>
3	Perilaku ( <i>Behavior</i> )	<p>1. Bagaimana Anda mengamati dan memastikan bahwa peserta menerapkan hasil diskusi atau motivasi membaca dari komunitas ke dalam kebiasaan membaca pribadi mereka?</p>
		<p>2. Apa upaya Komunitas Aceh Book Party untuk mendorong dan memfasilitasi peserta agar terjadi perubahan perilaku membaca yang konsisten (misalnya: sistem <i>challenge</i>, <i>book report</i>)?</p>
4	Hasil ( <i>Results</i> )	<p>1. Sejauh mana Komunitas Aceh Book Party berkontribusi pada peningkatan minat dan budaya baca di kalangan mahasiswa Banda Aceh secara umum?</p>
		<p>2. Dampak positif apa yang Komunitas Aceh Book Party ciptakan terhadap lingkungan akademik atau sosial di kampus – kampus Banda Aceh?</p>

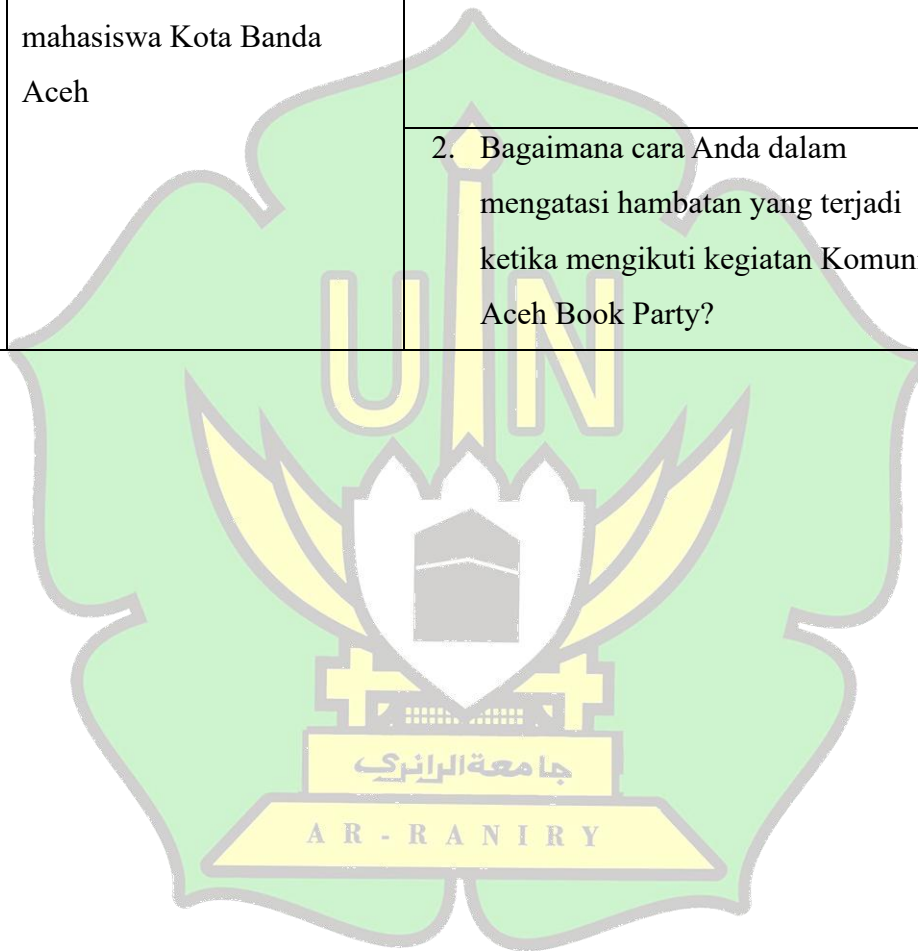
		3. Apa rencana strategis Komunitas Aceh Book Party untuk memperluas jangkauan dampak positif ini di masa depan?
5.	Kendala yang dihadapi komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh	1. Selama mengelola Komunitas Aceh Book Party, kendala apa yang Anda dihadapi?
		2. Bagaimana cara Anda dalam mengatasi hambatan yang terjadi ketika mengelola Komunitas Aceh Book Party?

#### IV. Pertanyaan Wawancara untuk Mahasiswa/ Peserta Komunitas

NO	KOMPONEN	PERTANYAAN
1	Reaksi ( <i>Reaction</i> )	1. Bagaimana perasaan anda dan rekan-rekan mahasiswa lain saat menghadiri kegiatan rutin Komunitas Aceh Book Party? 2. Apakah Anda merasa nyaman dan termotivasi dengan metode diskusi dan suasana yang diciptakan oleh komunitas?
2	Pembelajaran ( <i>Learning</i> )	1. Setelah mengikuti kegiatan Aceh Book Party, apakah Anda merasa wawasan atau pengetahuan Anda tentang buku, penulis, atau topik tertentu meningkat? Berikan contoh.

		2. Keterampilan apa (misalnya: <i>public speaking</i> , membuat <i>review</i> ) yang Anda pelajari atau tingkatkan dari interaksi di dalam komunitas?
3	Perilaku ( <i>Behavior</i> )	1. Apakah keikutsertaan Anda di kegiatan Aceh Book Party memengaruhi frekuensi atau jenis buku yang Anda baca di waktu luang? Jelaskan perubahannya.
		2. Bagaimana Anda menerapkan motivasi dan ilmu yang didapatkan dari komunitas ke dalam rutinitas membaca Anda sehari-hari?
		3. Seberapa sering Anda merekomendasikan atau mendiskusikan buku yang dibahas di Aceh Book Party dengan teman atau lingkungan di luar komunitas?
4	Hasil ( <i>Results</i> )	1. Secara umum, bagaimana Anda menilai keberhasilan Komunitas Aceh Book Party dalam mengembangkan budaya baca di lingkungan mahasiswa Banda Aceh?
		2. Menurut pengamatan Anda, apakah kehadiran Aceh Book Party membawa dampak positif terhadap suasana akademik atau kegiatan literasi di kampus Anda?
		3. Apa saran konkret Anda agar Komunitas Aceh Book Party dapat

		menghasilkan dampak yang lebih besar lagi pada budaya baca mahasiswa di masa mendatang?
5.	Kendala yang dihadapi komunitas Aceh Book Party dalam pengembangan budaya baca di kalangan mahasiswa Kota Banda Aceh	1. Selama mengikuti kegiatan Komunitas Aceh Book Party, kendala apa yang Anda dihadapi?
		2. Bagaimana cara Anda dalam mengatasi hambatan yang terjadi ketika mengikuti kegiatan Komunitas Aceh Book Party?



Lampiran 5. Dokumentasi penelitian



جامعة البرازيل

I R



## Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Muzhaffarah  
 Tempat, Tanggal Lahir : Banda Aceh, 04 Oktober 2003  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Status Perkawinan : Belum Kawin  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : JL. AMD, Desa Batoh, Kecamatan Lueng Bata,  
 Kota Banda Aceh  
 Telp/Hp : 0823-6116-4657  
 Email : [muzhaffarah6@gmail.com](mailto:muzhaffarah6@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

SD : MIN 3 Banda Aceh  
 SMP : MTsN 1 Banda Aceh  
 SMA : MAN 1 Banda Aceh  
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Nazaruddin  
 Nama Ibu : Hendriani  
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
 Pekerjaan Ibu : IRT  
 Alamat Orang Tua : JL. AMD, Desa Batoh, Kecamatan Lueng Bata,  
 Kota Banda Aceh